

**PENGARUH KOMITE CSR, KEBERADAAN DIREKTUR
WANITA DALAM DEWAN DIREKSI, DAN *GOAL FACTOR*
YANG BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI LIMBAH 306-2
(Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang
Terdaftar di BEI 2016-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rahmani Muharim

No Mahasiswa: 16312247

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH KOMITE CSR, KEBERADAAN DIREKTUR
WANITA DALAM DEWAN DIREKSI, DAN *GOAL FACTOR*
YANG BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI LIMBAH 306-2
(Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang
Terdaftar di BEI 2016-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Rahmani Muharim

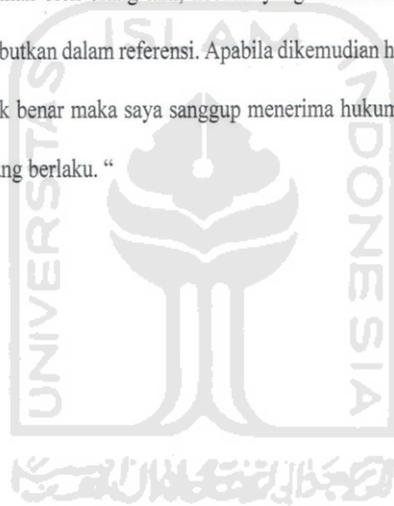
No Mahasiswa: 16312247

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,

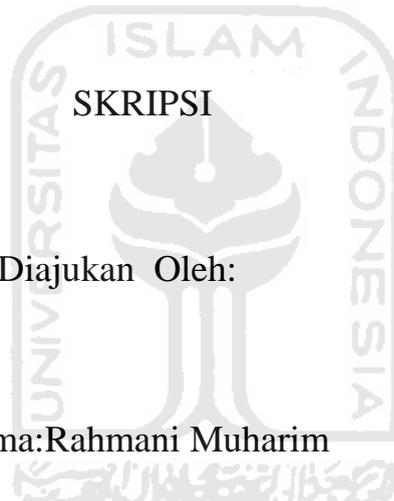
Penulis, 14 Oktober 2020



Rahmani Muharim

**PENGARUH KOMITE CSR, KEBERADAAN DIREKTUR
WANITA DALAM DEWAN DIREKSI, DAN *GOAL FACTOR*
YANG BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI LIMBAH 306-2**

(Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI 2016-
2018)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Rahmani Muharim

No Mahasiswa: 16312247

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 13 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitra Roman Cahaya', is written over a faint, light-colored circular stamp or watermark.

Fitra Roman Cahaya S.E., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMITE CSR, KEBERADAAN DIREKTUR WANITA DALAM DEWAN
DIREKSI, DAN GOAL FACTOR YANG BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LIMBAH 306-2 (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018)**

Disusun Oleh : RAHMANI MUHARIM

Nomor Mahasiswa : 16312247

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 02 November 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D., CSRS., CSRA. 

Penguji : UMI SULISTIYANTI, S.E., Ak., M.Acc. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Q.S Asy-Syarah:7)

“Hidup yang baik adalah hidup yang diinspirasi oleh cinta dan dipandu oleh ilmu pengetahuan”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul”

Pengaruh Komite Csr, Keberadaan Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi, Dan *Goal Factor* Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Limbah 306-2 (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI 2016-2018)

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, namun peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih atas dukungan yang diberikan berbagai pihak baik secara lahir maupun batin. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan nikmat kemudahan dalam memperlancar urusan skripsi ini.
2. Aba tercinta, Abdul Galib S.H; M.Hum yang telah dipanggil oleh Allah SWT. Aba panutanku terima kasih karena selama ini telah menyayangiku dan mendukungku dari kecil. Semoga engkau ditempatkan di Surga oleh Allah SWT.
3. Teruntuk Ibu, Susy Indaryani terima kasih telah merawat, membesarkan

mengajariku dan menjadi sosok pengganti Aba. Hingga aku tumbuh menjadi gadis yang mandiri dan kuat, di setiap cobaan yang diberikan.

4. Teruntuk saudara saudariku tercinta Emir, Umar dan Syakira, terima kasih telah mendukung dan senantiasa menemaniku bergadang dalam proses mengerjakan skripsi.
5. Terimakasih untuk Bapak Fitra Roman Cahaya S.E., M.Com., Ph.D. yang dengan sabar membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih atas segala saran dan masukan yang diberikan, semoga semua jasa yang telah bapak berikan dapat digunakan sebaik baiknya untuk saat ini dan kedepannya. Segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah bagi bapak.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi. SE., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi FakultasBisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Para dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang mencurahkan berbagai pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilu di fakultas.
9. Teman seperjuangan susah senangku, Ayu Rezkyana terima kasih karena telah mendengarkan setiap keluh kesahku serta mau dibawa jalan oleh ku yang sering membuat kita tersesat dan kelaparan.
10. Teman awal hingga akhir perkuliahanku, Sarah Asiyah Qolby terima kasih

karena membawaku jalan jalan dikala penatnya deadline perkuliahan dan terimakasih teman karena telah memberikan banyak masukan selama masa penyusunan skripsi penulis hingga selsai.

11. Teman-teman KKN unit 57 Cindy, Uly, Dhea, Bia, Reza, Mas Redi, dan Ibrahim, terima kasih sudah menjadi sahabat dan keluarga baru untuk penulis serta menghibur penulis dengan segala ketidak jelasan yang diperbuat semasa KKN.
12. Keluarga besar EKONOMIKA yang selama ini menjadi tempat berproses selama 2 tahun ini. Dimana penulis mengalami banyak proses suka-duka dan menempa diri, serta tempat untuk belajar bersosialisasi dan mencari relasi semasa perkuliahan
13. Teman-teman bimbingan pak Roman (Livia, Novita dan Silky) yang selalu saling berbagi informasi.
14. Untuk semua pihak, teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak atas dukungan, doa, dan bantuan dari kalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Demikian ucapan terimakasih yang dapat disampaikan, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang telah penulis lakukan selama ini.

Wassalammu`alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Normative Isomorphism Theory</i> (Teori Institusional).....	8
2.1.2 Pelaporan Informasi limbah.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.3 Hipotesis Penelitian.....	12
2.3.1 Komite CSR.....	12
2.3.2 Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi.....	13
2.3.3 <i>Goal Factor</i> yang Berkaitan dengan Lingkungan.....	15
2.3.4 Umur Perusahaan.....	15
2.3.5 Ukuran Perusahaan	16

2.3.6 Kinerja Ekonomi (<i>Profitabilitas</i>).....	16
2.4 Skema Konseptual.....	17
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Populasi Dan Sampel.....	18
3.2 Variabel Penelitian.....	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	19
3.2.2 Variabel Independen.....	20
3.2.2.1 Komite CSR.....	20
3.2.2.2 Keberadaan Direktur Wanita Dalam Direksi.....	21
3.2.2.3 <i>Goal Factor</i> Yang Berkaitan Dengan Lingkungan.....	23
3.2.3 Variabel Kontrol.....	25
3.2.3.1 Umur Perusahaan.....	25
3.2.3.2 Ukuran Perusahaan.....	25
3.2.3.3 Kinerja Ekonomi.....	26
3.3 Teknik Analisis Data.....	28
3.3.1 Uji Statistik Deskriptif.....	28
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.3.2.1 Uji Normalitas.....	29
3.3.2.2 Uji Multikolinearitas.....	29
3.3.2.3 Uji Heteroskedstisitas.....	30
3.3.3 Uji Regresi Berganda.....	31
3.3.3.1 Uji F.....	32
3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	32
3.3.3.3 Uji T.....	32
BAB IV.....	33
ANALISIS DAN PENELITIAN.....	33
4.1 Sampel Penelitian.....	33
4.2 Uji Statistik Deskriptif	33
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	34
4.2.1.1 Komite CSR.....	34
4.2.1.2 Keberadaan Direktur Wanita Dalam Direksi.....	36

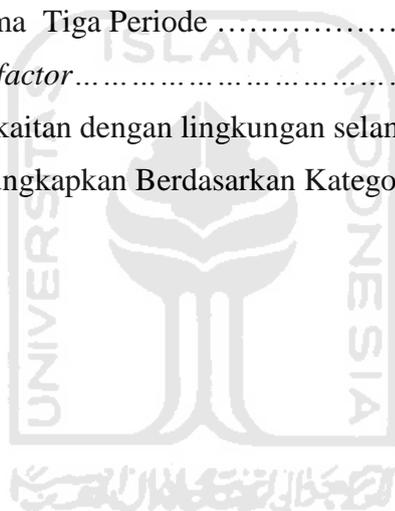
4.2.1.3	Goal Factor Yang Berkaitan Dengan Lingkungan.....	37
4.2.2	Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol.....	37
4.2.2.1	Umur Perusahaan	40
4.2.2.2	Ukuran Perusahaan.....	41
4.2.2.3	Kinerja Ekonomi.....	43
4.2.3	Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol	44
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1	Uji Normalitas Sebelum Transformasi.....	50
4.3.2	Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	50
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.4	Uji Heteroskedstisitas.....	53
4.4	Uji Regresi Berganda.....	55
4.4.1	Uji F	55
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.4.3	Uji T (Uji Hipotesis).....	56
4.4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	58
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Implikasi Penelitian	64
5.3	Keterbatasan Penelitian	65
5.4	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu tentang Komite CSR	21
3.2 Penelitian Terdahulu tentang Keberadaan Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi	22
3.3 Penelitian Terdahulu tentang <i>Goal Factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan. 23	
3.4 Penelitian Terdahulu tentang Ukuran Perusahaan.....	25
4.2 Penelitian Terdahulu tentang Kinerja Ekonomi.....	27
3.6 Teknik Pengukuran Variable.....	27
4.1 Data Sampel Perusahaan.....	33
4.2 Statistik Deskriptif untuk Umur Perusahaan.....	40
4.3 Statistik Deskriptif untuk Umur Perusahaan per-tahunnya.....	40
4.4 Statistik Deskriptif untuk Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah).....	41
4.5 Statistik Deskriptif untuk Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah) per-tahunnya.....	42
4.6 Statistik Deskriptif untuk Kinerja Ekonomi (dalam jutaan rupiah).....	43
4.7 Statistik Deskriptif untuk Kinerja Ekonomi (dalam jutaan rupiah) per-tahunnya.....	43
4.8 Statistik Deskriptif Pengungkapan Informasi Limbah GRI 306-2 selama amatan 2016-2018	45
4.9 Statistik Deskriptif Pengungkapan Informasi Limbah GRI 306-2 data sampel 111.....	46
4.10 Statistik Deskriptif Pengungkapan Informasi Limbah GRI 306-2 data sampel 91	47
4.11 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	50
4.12 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	51
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.15 Hasil Uji Regresi Berganda.....	55
4.16 Rangkuman Atas Hasil Uji Hipotesis.....	59
5.1 Ringkasan Hasil Penelitian	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Skema Konseptual.....	17
3.4 Grafik Frekuensi Variabel Komite CSR	35
4.2 Komite CSR selama Tiga Periode	35
4.1 Frekuensi untuk keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi	36
4.3 Direktur Wanita Selama Tiga Periode	37
4.4 Frekuensi untuk <i>goal factor</i>	38
4.5 <i>Goal Factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan selama tiga periode	39
4.6 Jumlah Kata Yang diungkapkan Berdasarkan Kategori GRI 306-2	48



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR 37 PERUSAHAAN	72
LAMPIRAN 2: KATEGORI STANDARD GRI 306-2.....	73
LAMPIRAN 3: DATA VARIABEL INDEPENDEN	75
LAMPIRAN 4: DATA VARIABELKONTROL	78
LAMPIRAN 5:DATA VARIABEL DEPENDENT	84
LAMPIRAN 6: UJI STATISTIK DESKRIPTIF	88
LAMPIRAN 7: UJI NORAMALITAS	93
LAMPIRAN 8: UJI MULTIKOLINEARITAS	95
LAMPIRAN 9: UJI HETEROSKEDASTISITAS	96
LAMPIRAN 10: UJI REGRESI BERGANDA.....	97



ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the influence of CSR committees, the presence of women on the board of directors and goal factor that related with environment towards the disclosure of waste information 306-2 in consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The total sample size is 111 over the examined period. Data were statistically analyzed using statistic descriptive and multile regression. The results suggest that the presence of female directors on the board of directors has a significant effect on the disclosure of waste and wastewater in a positive direction. Meanwhile, CSR committee and goal factors have no significant effects.

Keywords: CSR committee, female director, goal factor, company age, company size, economic performance, normative isomorphism theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komite CSR, keberadaan wanita dalam dewan direksi dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan terhadap pengungkapan informasi limbah 306-2 pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang dianalisis selama periode amatan adalah 111. Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan limbah dan air limbah dalam arah yang positif. Sedangkan variabel komite CSR, dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan tidak berpengaruh signifikan

Kata kunci: komite CSR, direktur wanita, *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, teori *normative isomorphism*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya proses bisnis yang saling terintegrasi ke seluruh dunia membuat perusahaan berlomba lomba menampilkan kinerja usaha milik mereka dengan baik. Proses bisnis yang dilakukan lama kelamaan dianggap mengganggu stabilitas lingkungan sehingga timbul tuntutan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab ini lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* dimana keberlanjutan suatu perusahaan terkadang disebutkan sebagai *triple bottom Line* oleh John Elkington. Tiga elemen yang dijadikan dasar dalam pembuatan program atau rencana, dan pelaporan (*disclosure*) oleh perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi.

Sebagai contoh pencemaran lingkungan dewasa ini sebagian besar merupakan kontribusi perusahaan "*Consumer Good*" dalam memproduksi kemasan plastik. Akibatnya 8 juta ton plastik dibuang ke dalam lautan dan merusak rantai makanan biota laut di dalamnya. Para aktivis lingkungan pun marak mendesak pemerintah dan perusahaan untuk mengurangi berbagai penggunaan kemasan plastik khususnya penggunaan plastik sekali pakai.

Pencegahan kerusakan lingkungan ini terus memanas dengan adanya kemungkinan perusahaan perusahaan tersebut untuk dituntut atas kerusakan lingkungan yang dilakukan. Walaupun Jalur hukum ini tampak sulit untuk dilakukan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seperti Negara Uni Eropa membentuk langkah pencegahan untuk mengurangi konsumsi produk yang menggunakan plastik dan berhasil diterima serta diterapkan pada tahun 2021. Sedangkan di Indonesia mendukung adanya praktik pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan dengan cara mengeluarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas khususnya pada Bab IV pasal 66 ayat 2c yang menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Adanya pelaporan CSR diharapkan mampu memberikan gambaran proses bisnis antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar, selain itu adanya peningkatan pencitraan oleh perusahaan dapat mempengaruhi *stake holder* khususnya *investor* dalam mengambil keputusan.

Penelitian terkait pengungkapan lingkungan telah banyak dilakukan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan dan manufaktur (Isnalita & Narsa, 2017; Putri, Kristina Apriliani & Nurdhiana, 2019; Salehi et al., 2019). Namun penelitian tentang pengungkapan limbah yang dilakukan oleh perusahaan *consumer good* belum pernah dilakukan. Topik ini dianggap menarik karena maraknya pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan *consumer good*, mengakibatkan kerusakan parah

pada lingkungan sekitar. Sehingga dibutuhkan tenaga ahli untuk menanggulangi limbah plastik dan cair yang dihasilkan perusahaan serta tenaga profesional untuk menjembatani tekanan perusahaan dan *stakeholder* agar seimbang dan terjalin dengan baik

Melalui penelitian ini peneliti ingin membagikan hasil penelitiannya terkait pelaporan limbah yang ada di negara berkembang seperti di Indonesia, dengan harapan *stakeholder* dapat memperhatikan masalah lingkungan seperti limbah dan air limbah yang dikeluarkan Perusahaan *Consumer Good* dan dampak kedepannya bagi lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perlu ada riset spesifik terkait pelaporan limbah di Indonesia, utamanya pada perusahaan yang beroperasi di industri *Consumer Good*. Rumusan masalah terkait pengungkapan informasi tersebut diformulasikan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi limbah perusahaan *Consumer Good* di Indonesia ?
2. Apakah keberadaan Komite CSR berpengaruh terhadap pengungkapan informasi limbah perusahaan *Consumer Good* di Indonesia?

3. Apakah keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan limbah dalam Laporan Keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia ?
4. Apakah visi misi perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan limbah dalam Laporan Keberlanjutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin mencapai sasaran dari penelitian itu sendiri, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi limbah perusahaan *Consumer Good* di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan Komite CSR terhadap pengungkapan Limbah dalam Laporan Keberlanjutan
3. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dalam pengungkapan limbah pada Laporan Keberlanjutan perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh visi misi perusahaan dalam Pengungkapan Limbah pada *annual report* dan *sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman akan Pengungkapan tanggung jawab perusahaan atas Limbah di Indonesia dapat meningkat, diaplikasikan dengan baik dan dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran di masa yang akan datang dengan cara membandingkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata perusahaan saat melakukan pengungkapan di lapangan.

1) Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan edukasi untuk ilmu akuntansi dalam hal pemahaman mengenai Pengungkapan Laporan Keberlanjutan perusahaan Indonesia tentang Limbah sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Adapun saran dan masukan dari penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam membuat laporan keberlanjutan di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi sarana informasi guna menambah wawasan mengenai praktik bisnis yang berdampak terhadap

lingkungan masyarakat sekitar dan memberikan informasi tambahan terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga komunikasi dengan masyarakat yaitu membuat pengungkapan laporan keberlanjutan baik dan menyeluruh

c. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, khususnya dalam pengungkapan kualitas mengenai laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Skripsi ini disusun secara terperinci untuk memberikan wawasan dan gambaran yang sistematis untuk mempermudah pembahasan.

Susunan penulisan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang menyajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang diteliti dengan landasn terperinci serta membahas kajian pusta yang didalamnya terdapa variable dependen (Pengungkapan CSR 306),variable independen(keberadaan komite CSR, Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi, dan goal factor yang berkaitan dengan lingkungan) dan variable kontrol (umur perusahaan,ukuran perusahaan dan Kinerja ekonomi). Selain itu juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian variabel independen, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara detail data-data yang telah dikumpulkan dan membahas makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Normative Isomorphism Theory*(Teori Institusional)

Teori Institusional atau *Isomorphism* pertamakali digunakan dalam kajian sosiologi, yang akhirnya penggunaan istilah institusional menjadi lebih berkembang ke disiplin ilmu ekonomi, politik, hukum maupun organisasi (Sunarto, 2004). *Isomorphism* dapat diartikan sebagai "proses kendala yang memaksa (memberi tekanan) satu unit dalam populasi untuk menyerupai unit lain yang menghadapi serangkaian kondisi lingkungan yang sama" (DiMaggio and Powell, 1983). Teori ini juga digunakan peneliti secara luas untuk melihat proses pengungkapan ketenagakerjaan dalam suatu organisasi (Cahaya et al., 2012). Teori Institusional mampu menggeser teori stakeholder karena menggambarkan praktik pelaporan pertanggungjawaban secara menyeluruh khususnya kondisi dimana pelaporan pertanggungjawaban yang dilaporkan perusahaan atau institusi masih dipengaruhi tekanan dari perusahaan atau institusi itu sendiri. Peneliti lain yang setuju menggunakan Teori Institusional adalah Sanclemente- Téllez, beliau menganggap bahwa proses pengungkapan ketenagakerjaan yang dilakukan suatu organisasi dipengaruhi oleh tekanan institusional.

Menurut DiMaggio and Powell (1983), Teori institusional

terbagi menjadi tiga proses tekanan, yaitu: *Coercive isomorphism*, *Mimetic isomorphism*, dan *Normative isomorphism*. *Coercive isomorphism* hasil tekanan yang berasal dari *stakeholder* yang paling berpengaruh misalnya pemerintah terhadap perusahaan untuk melakukan suatu praktik tertentu, termasuk praktik pengungkapan informasi. *Mimetic isomorphism* menjelaskan fenomena praktik perusahaan yang meniru praktik yang dilakukan oleh perusahaan lain, misalnya praktik pengungkapan informasi, agar dapat tetap eksis dalam suatu persaingan. *Normative isomorphism* muncul dari profesionalisasi industri atau dari suatu grup *stakeholder* tertentu yang mendorong kesesuaian praktik perusahaan (misalnya pengungkapan informasi) terhadap standar profesional atau norma yang berlaku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *normative isomorphism* untuk menjelaskan fenomena praktik pelaporan informasi limbah perusahaan yang bergerak di bidang *Consumer Good* di Indonesia.

2.1.2 Pelaporan Informasi Limbah

Menurut Gray dan Bebbington (1993) laporan keberlanjutan adalah laporan non keuangan yang terpisah dari laporan keuangan. Namun dewasa ini perusahaan juga membuat laporan keuangan dan laporan keberlanjutan menjadi satu dalam *annual report*. Laporan ini bertujuan untuk menyampaikan kinerja ekonomi, lingkungan dan social kepada *stakeholder* secara menyeluruh.

Pelaporan informasi mengenai limbah saat ini menggunakan GRI Standard, dimana GRI Standard digunakan sebagai panduan praktik yang telah diakui secara global dalam menyusun pelaporan secara publik. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas GRI Standard yang berhubungan dengan limbah dan air limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga menggunakan GRI Standard 306-2.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang banyak dilakukan Isnalita & Narsa,(2017) melakukan penelitian tentang Pengungkapan CSR, loyalitas pelanggan, dan nilai perusahaan (studi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Isnalita & Narsa, (2017) mencoba untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan Indonesia. Teori Yang digunakan penelitian ini adalah teori signaling, dan hasil penelitian Isnalita & Narsa,(2017) menyebutkan bahwa CSR yang dipraktekkan oleh perusahaan tidak dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi harus dapat dinilai terlebih dahulu oleh para pemangku kepentingan, yang dalam hal ini, adalah pelanggan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yekini et al. (2015) adalah tentang kajian dampak komposisi Dewan Direksi pada *corporate community involvement disclosure* (CCID) untuk banyak perusahaan yang terdaftar di

Inggris . Yekini et al.(2015) menemukan bahwa adanya hubungan antara Non-Executive Directors (NEDs), juga dikenal Direktur luar, dan kualitas kegiatan Corporate Community Involvement (CCI) yang diungkapkan Corporate Community Involvement Disclosure (CCID). Adanya pemantauan dari Corporate Governance(CG) seperti kegiatan Komite Audit dan keberadaan Komite berdiri lainnya dapat mengungkap informasi *community disclosure* yang lebih baik lagi Meskipun studi mengungkapkan bahwa CCIDQ lebih menanggapi beberapa Komite yang berdiri, seperti Komite CSR, daripada aktivitas dewan direksi. Penelitian terdahulu lainnya adalah Putri, Kristina Apriliani & Nurdhiana,(2019) dimana ia membahas tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Y); Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y).dan Leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR (Y). Serupa dengan penelitian di atas Salehi et al., (2019) meneliti tentang Studi empiris pada faktor-faktor efektif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Iran. Sampel yang digunakan oleh Salehi et al., (2019) diambil dari Tehran Stock Exchange (TSE) periode 2010-2015. Variable Independen yang digunakan cukup beragam seperti Firm Size, Financial Leverage, Profitability, Industry, Firm age, Audit fee, Audit tenure, dan Audit size. Hasil penelitian Salehi et al.,(

2019) adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan serta menyaksikan hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR dan leverage keuangan dan hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di TSE. Berdasarkan penelitian terdahulu pengungkapan CSR lebih banyak dilakukan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur sedangkan penelitian CSR khususnya limbah di perusahaan *consumer good* belum pernah dilakukan sedangkan pencemaran lingkungan terbanyak dilakukan oleh perusahaan *consumer goods*. Dilansir dari media berita CNBC Adharsyah, (2019) menyatakan Indonesia merupakan negara ke dua setelah Cina yang menghasilkan sampah plastik terbesar ke laut. Data pembuangan sampah plastik Indonesia ke laut yang diperoleh adalah 0,48-1,29 juta ton/tahunnya dan hal ini diprediksikan akan terus meningkat setiap tahunnya. Melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat akuntabilitas perusahaan *consumer good* dalam mengungkapkan informasi tentang limbah dalam laporan tahunannya

2.3 .Hipotesis Penelitian

2.3.1 Komite CSR

Kurangnya literature yang membahas keberadaan Komite CSR dalam perusahaan membuat peneliti, tertarik untuk meneliti efek dari keberadaan

Komite CSR dalam perusahaan. Keberadaan Komite CSR akan memberikan dampak berupa tekanan kepada perusahaan untuk menyusun laporannya agar sesuai dengan standar GRI yang ditetapkan. Komite CSR sebagai tenaga *profesionalisasi* maupun sebagai *stakeholder* mendorong manajemen dan direksi mengungkapkan praktik bisnis sesuai standar yang berlaku, sehingga perusahaan yang memiliki Komite CSR didalamnya memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan CSR lebih banyak. Temuan ini konsisten dengan pendapat Petrovic-Lazarevic,(Petrovic-Lazarevic, 2010) Komite semacam itu (*CSR Committee*)"memastikan bahwa nilai sosial organisasi selaras dengan masyarakat". Pendapat lain yang mendukung Liao et al. (2014) dimana ia melaporkan bahwa perusahaan yang memiliki komite lingkungan dalam dewan direksi cenderung lebih ekologis transparan. Karenanya penelitian ini dihipotesiskan, menjadi:

H1 : Komite CSR berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah

2.3.2 .Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi

Keberadaan direktur wanita mulai disadari oleh beberapa institusi dan organisasi karena dianggap memberikan gaya baru dalam kepemimpinan, dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan pada penelitian(Farías, 2012), menggambarkan dewan direksi wanita memiliki keahlian direktur yang lebih

baik dibandingkan laki-laki karena memberikan beberapa keuntungan seperti: Pertama, perbedaan *gender* dalam dewan direksi membantu untuk lebih memahami volatilitas yang ada pada pasar tenaga kerja yang memberikan pandangan demografis yang lebih luas untuk menembus pasar dan menarik pelanggan serta pemasok potensial. Kedua, keberadaan wanita dalam dewan direksi membantu untuk menciptakan keadaan yang terbuka dan lebih tenang serta meningkatkan inovasi dan kreativitas, menyediakan banyak sumber untuk ide yang lebih inovatif. Ketiga, keuntungan memiliki wanita dalam dewan direksi adalah menyatukan perbedaan, memperluas perspektif, dan merupakan sebuah peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sensitivitas dan rasa empati yang dimiliki oleh wanita menjadi keunikan tersendiri karena jarang dimiliki oleh para pria. Sehingga keberadaan wanita sebagai dewan direksi dapat digunakan menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya di bidang social dan lingkungan. Selain itu, wanita juga memiliki perhatian khusus terhadap aktivitas CSR beserta pengungkapannya karena menilai hal tersebut erat kaitannya dengan reputasi perusahaan nantinya (Hyun et al., 2016).

Di zaman ini perusahaan yang ingin memiliki reputasi yang baik di bidang CSR disarankan untuk menunjuk Direktur yang lebih baru atau lebih muda dan bila memungkinkan wanita. Dengan mengacu pada teori *normative isomorphism*, direktur wanita sebagai pimpinan profesional yang memiliki pengetahuan dan sensitivitas terhadap isu sosial dan lingkungan, memiliki potensi untuk

memberikan tekanan kepada dewan direksi perusahaan dalam mengungkapkan informasi limbah perusahaan, sehingga memberikan dampak positif terhadap tingkat pengungkapan informasi di perusahaan. Menurut Rao & Tilt, (2016) sebagian kecil dari direktur wanita yang ada dalam dewan direksi memberikan efek positif terhadap pengungkapan CSR

H2 :Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah

2.3.3 Goal Factor yang Berkaitan dengan Lingkungan

Pada penelitian sebelumnya Amran dan Devi(2007) berpendapat bahwa tekanan *normative isomorphism* muncul karena adanya *goal* (visi misi) yang berhubungan dengan CSR, perusahaan berusaha merefleksikan *goal* tersebut kedalam tindakan perusahaan itu. Dalam hal ini *goal CSR* merupakan tekanan yang secara normative harus dicapai tujuannya oleh perusahaan. Agar perusahaan dapat mempertanggungjawabkan informasi tingkat pelaporan limbah dan air limbah sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*

H3: Adanya Goal Factor yang berkaitan dengan lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah

Variabel kontrol

2.3.4 Umur Perusahaan

Andreas dan Lawer (2010) mengatakan umur perusahaan dihitung sejak

pendirian perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dan bersaing. Hal ini menunjukkan semakin lama umur perusahaan semakin banyak tanggung jawab sosial dan lingkungan serta prosedur yang diungkapkan. Karena itu perusahaan yang berdiri lama diharapkan mampu mempertahankan *kredibilitas* dan citranya di masyarakat

2.3.5. Ukuran Perusahaan

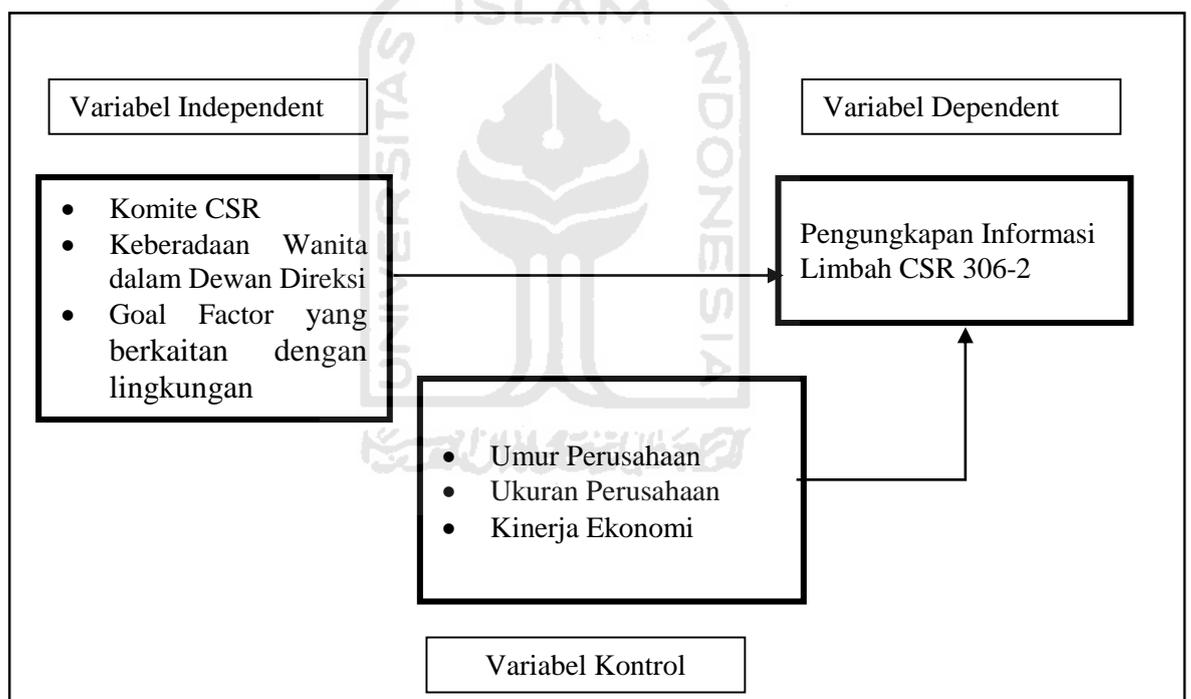
Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Suropto (1999) perusahaan besar secara umum memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan yang besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas (Hadi, 2011).

2.3.6 .Kinerja Ekonomi (*Profitabilitas*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat penjualan asset dan ekuitas. Harahap (2007) menyatakan bahwa rasio

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal atau dari jumlah karyawan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya keuangan yang kuat sehingga mampu mengungkapkan informasi lebih banyak.

2.4 Skema Konseptual



Gambar 2.1 Skema Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, agar sesuai dengan kriteria penelitian yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018
2. *Annual report* periode 2016-2018 bisa diakses.
3. Terdapat data lengkap yang terkait dengan penelitian ini

3.2 Variable Penelitian

Variable yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga (3), yaitu variable dependen, variable independent, dan variable control. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan limbah dan air limbah pada laporan tahunan perusahaan, sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah Keberadaan komite CSR, keberadaan direktur wanita, dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan. Ukuran perusahaan, umur

perusahaan dan kinerja ekonomi merupakan variable control dalam penelitian ini.

3.2.1 Variable Dependent

Variable dependen dalam penelitian ini akan menggunakan *content analysis* yang berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard 306-2 yang membahas tentang tingkat pengungkapan limbah dan air limbah pada laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* diukur dengan menghitung jumlah kata atau item yang diungkapkan dalam *Annual Report* perusahaan *consumer good* periode 2016-2018. Pengungkapan Pelaporan informasi limbah mengikuti GRI Standard (2016) dengan beberapa indicator sebagai berikut:

Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut:

- a. Berat total limbah berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:
 - i. Penggunaan kembali
 - ii. Daur ulang
 - iii. Pengolahan menjadi kompos
 - iv. Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
 - v. Insinerasi (pembakaran massa)
 - vi. Sumur injeksi
 - vii. Tempat Pembuangan Akhir
 - viii. Penyimpanan setempat
 - ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)
- b. Berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:

- i. Penggunaan kembali
 - ii. Daur ulang
 - iii. Pengolahan menjadi kompos
 - iv. Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
 - v. Insinerasi (pembakaran massa)
 - vi. Sumur injeksi
 - vii. Tempat Pembuangan Akhir
 - viii. Penyimpanan setempat
 - ix. Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)
- c. Bagaimana metode pembuangan limbah ditetapkan:
- i. Dibuang langsung oleh organisasi, atau dikonfirmasi secara langsung
 - ii. Informasi diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah
 - iii. Standar organisasi mengenai kontraktor pembuangan limbah

3.2.2 Variable Independent

3.2.2.1 Komite CSR

Penelitian yang dilakukan terkait komite CSR atau lingkungan yang dapat diakses adalah kajian dari Liao et al., (2015) dan Meniaoui et al., (2016) yang mengukur variabel ini dengan menggunakan *variable dummy*, dimana poin 1 diberikan ketika terdapat Komite CSR dan poin 0 ketika tidak terdapat Komite CSR. Pengukuran *dummy* ini diadopsi dalam skripsi ini.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu tentang Komite CSR

Penelitian	Negara	Pengukuran
Liao et al., (2015)	United Kingdom	1=Adanya Komite CSR 0=Tidak adanya Komite CSR
Meniaoui et al.,(2016)	Kanada dan Prancis	1=Adanya Komite CSR 0=Tidak adanya Komite CSR

3.2.2.2 .Keberadaan Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi

Penelitian yang dilakukan oleh Lückerath-Rovers,(2011); dan Ayub, (2018) mengukur dengan menggunakan variable *dummy*, dimana poin 1 diberikan ketika terdapat anggota wanita dalam dewan direksi dan 0 ketika tidak terdapat anggota wanita dalam dewan direksi. Sedangkan Rao & Tilt, (2016) mengukur variable ini dengan menggunakan persentase jumlah wanita. Dari tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa peneliti terdahulu kebanyakan menggunakan variable *dummy* untuk mengukur variabel independen Sesuai dengan apa yg dilakukan oleh peneliti terdahulu, skripsi ini juga akan menggunakan pengukuran variable *dummy* untuk mengukur variabel direksi wanita

Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu tentang Keberadaan Direktur Wanita

Dalam Dewan Direksi

Penelitian	Negara	Pengukuran
(Rao & Tilt, 2016)	Australia	Persentase jumlah wanita dalam dewan direksi
(Lückerath-Rovers, 2011)	Belanda	1= ada anggota wanita dalam dewan direksi 0= tidak ada anggota wanita dalam dewan direksi
(Ayub, 2018)	Inggris	1= ada anggota wanita dalam dewan direksi 0= tidak ada anggota wanita dalam dewan direksi

3.2.2.3 *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan

Amran A and Devi, (2007) dan Amran & Haniffa, (2011) melakukan penelitian untuk mengukur variable *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan menggunakan variable *dummy*. *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan sendiri tidak biasa di uji sebagai salah satu variable independent pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran menggunakan variable *dummy* seperti yang dilakukan Cahaya et al., (2012) dimana ia juga menggunakan variabel *dummy* dengan 1 untuk menyatakan adanya *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan oleh perusahaan dan 0 untuk menyatakan adanya *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan dalam perusahaan. Pada skripsi ini peneliti menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 3.3 Penelitian Terdahulu tentang *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan

Penelitian	Negara	Pengukuran
Amran A and Devi, (2007)	Malaysia	1= jika ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan CSR 0= jika tidak ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan

		CSR
(Cahaya et al., 2012)	Indonesia	1= jika ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan CSR 0= jika tidak ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan CSR
Amran & Haniffa, (2011)	Malaysia	1= jika ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan CSR 0= jika tidak ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan CSR

3.2.3 Variable Kontrol

Variable kontrol adalah variable yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variable independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variable kontrol dalam penelitian ini meliputi: umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi.

3.2.3.1 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan diukur dari tahun berdirinya perusahaan tersebut berdasarkan akta notaris sampai dengan tahun publikasi laporan tahunan yang diteliti dalam skripsi ini. (Salehi et al., 2019; Wardani, 2013)

3.2.3.2 Ukuran Perusahaan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eberhardt-Toth, (2017) untuk mengukur variabel ini yaitu dengan menggunakan Log of Total Asset. Sedangkan Ferramosca, (2019) menggunakan Logaritma Natural (Total Asset). Untuk penelitian ini peneliti akan merujuk pada penelitian Salehi et al., (2019); El-Bassiouny & El-Bassiouny, (2019) ; dan Hyun et al., (2016) dimana ia mengukur variabel ini dengan menggunakan total aset

Tabel 3.4 Penelitian Terdahulu tentang Ukuran Perusahaan

Penelitian	Negara	Pengukuran
Eberhardt-Toth, (2017)	United Kingdom	Log of Total Asset
Salehi et al., (2019)	Iran	Total Aset

Ferramosca, (2019)	Canada (2), Chile (2), Colombia (14), the Cayman Islands (1), France (2), Germany (1), Great Britain (25), Greece (5), Italy (16), Malaysia (2), Poland (8), Portugal (17), Singapore (1), Thailand (4), and Taiwan (3).	Logaritma Natural (Total Asset)
El-Bassiouny & El-Bassiouny, (2019)	Egypt, German, USA	Total Aset
Hyun et al., (2016)	US	Total Aset

3.2.3.3 Kinerja Ekonomi (*Profitability*)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lückerath-Rovers, (2011) dan Putri, Kristina Apriliani & Nurdhiana, (2019) untuk mengukur variable ini adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini peneliti mengukur variable ini menggunakan Return On Asset (ROA), yang

dirumuskan sebagai berikut : $\text{Net Income After Tax} \div 2 \text{ years average total asset}$

Tabel 3.5 Penelitian Terdahulu tentang Kinerja Ekonomi

Penelitian	Negara	Pengukuran
Lückerath-Rovers, (2011)	Asia Pasifik	ROE
Putri, Kristina Apriliani & Nurdhiana, (2019)	Indonesia	ROE
(Ayub, 2018)	Indonesia	ROA

Adapun berbagai jenis pengukuran terkait variabel pengungkapan CSR, Komite CSR, Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi, Goal Factor yang berkaitan dengan lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja ekonomi telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti telah memilih teknik pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Teknik Pengukuran Variable

Variable	Pengukuran
Pengungkapan CSR 306-2	<i>Content Analysis</i> (menghitung jumlah kata)
Komite CSR	Variable <i>dummy</i> 1=adanya komite csr

	0=tidak adanya komite csr
Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi	1=adanya direktur wanita dalam dewan direksi 0=tidak adanya direktur wanita dalam dewan direksi
<i>Goal Factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan	1=jika ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan dalam perusahaan 0=jika tidak ada <i>goal factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan dalam perusahaan
Umur perusahaan	Dihitung sejak berdirinya perusahaan
Ukuran Perusahaan	Total Asset
Kinerja Ekonomi	Return on Asset(ROA)

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah analisis yang dipakai untuk melihat gambaran sampel secara keseluruhan tujuannya untuk mengetahui karakteristik perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Menurut (Ghozali, 2018) Data –data yang diolah akan diukur dengan nilai

maksimum, nilai minimum, *mean*, *median*, *varians*, *range*, standar deviasi, *kurtois* dan *skewness* (kemiringan).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan lebih *valid* dan *reliable*. Uji ini memastikan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan baik. Uji asumsi sendiri terdiri dari uji Normalitas, multikolinieritas dan heteroskedasitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diterapkan untuk menguji korelasi antar hubungan independen. Model regresi yang baik yaitu bebas dari

hubungan antar variable independen. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk membuktikan apakah model regresi bebas dari multikolienaritas. Ketentuan yang digunakan untuk melihat model regresi bebbas dari multikolienaritas dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka bebas dari multikolienaritas
- Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka ada masalah dari multikolienaritas

3.3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan dalam varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Homokedastisitas atau kesamaan varian merupakan syarat suatu model regresi yang baik. Uji heterokedastisitas yang digunakan melalui penelitian ini adalah Uji Glesjer. Dimana uji ini meregresi nilai absolut residual dari variable independen. Jika nilai probabilitas signifikansi penelitian diatas tingkat 5 % maka model regresi tersebut bebas dari heterokedastisitas

3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini ada beberapa analisis regresi yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini menjelaskan pengaruh atau dampak variable independen terhadap variable dependen baik itu positif maupun negative. Beberapa analisis regresi yang dipakai untuk melihat hubungan antara variable independen (Komite CSR, keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan) dan pengaruhnya terhadap variable dependen GRI 306-2. Rumus persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Gri 306-2} = \alpha + \beta_3 \text{Komite CSR} + \beta_3 \text{DW} + \beta_3 \text{GF} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{ROA} + e$$

Catatan:

GRI 306-2 = Pengungkapan emisi gas rumah kaca

α = Konstanta

Komite CSR = Grup bisnis

DW = Keberadaan Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi

GF = Goal Factor yang berkaitan dengan lingkungan

AGE = Umur Perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

ROA = Laba atas aset

$\beta_3 - \beta_6$ = Koefisien regresi

e = Koefisien kesalahan

3.3.3.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara bersamaan. Persyaratan yang dipakai untuk menentukan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%, dimana tingkat signifikansi F jika berada dibawah 5% atau 0,05 maka menyiratkan semua variable independen secara bersama sama mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018).

3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan informasi tentang seberapa jauh tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan sebagai berikut ($0 \leq R^2 \leq 1$), artinya jika nilai R^2 semakin mendekati angka ke-0, maka semakin sedikit menjelaskan informasi pengaruh variabel variabel independen dan sebaliknya. (Ghozali, 2018).

3.3.3.3 Uji T

Uji T atau yang disebut juga T-test dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar yang digunakan untuk t-test ialah, nilai signifikansi dimana nilai signifikansi berada diatas tingkat 5% atau 0,05 maka ada hubungan penting antara variabel independen dan dependen, karenanya hipotesis tersebut dapat diterima. (Ghozali, 2018)

BAB IV

ANALISIS DAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari anggota populasi yang ada pada daftar perusahaan yang dilansir oleh www.idx.co.id sehingga diperoleh data perusahaan yang menerbitkan Annual Report selama tiga tahun berturut-turut (2016-2018) dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018	50
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap untuk periode 2016-2018	5
3	Laporan Keuangan yang dapat diakses untuk periode 2016-2018	37
	Jumlah data sampel(37 x 3)	111

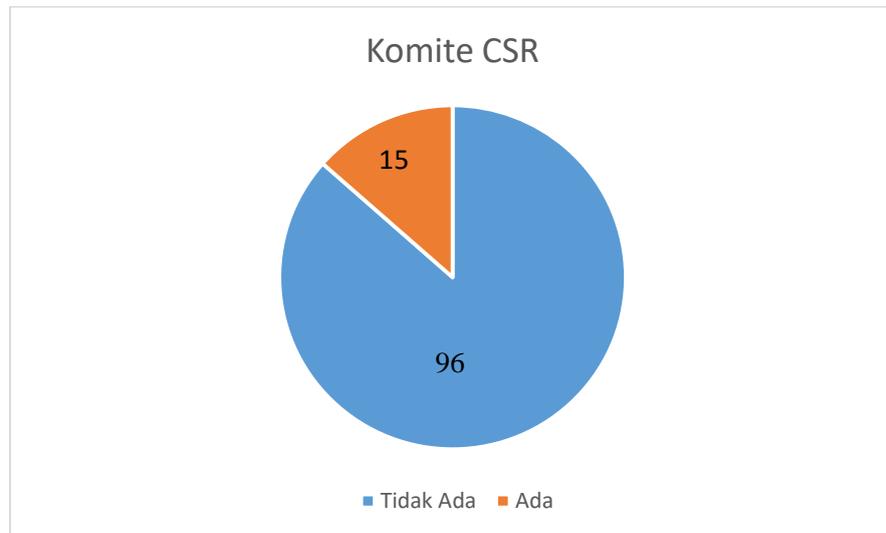
4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan suatu gambaran tentang data penelitian. Dalam Penelitian ini analisis statistic deskriptif dikelompokkan dalam tahun 2016-2018. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis variabel independen (komite CSR, keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan), variabel kontrol (umur, total asset dan kinerja ekonomi) dan variabel dependen (pengungkapan limbah Gri 306-2).

4.2.1 Statistik Deskriptif untuk Variabel Independen

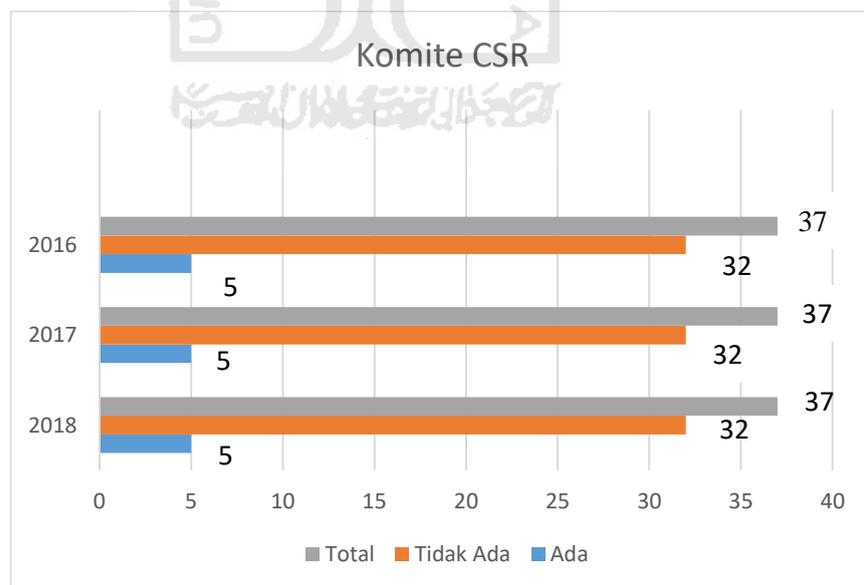
Data dalam penelitian ini variabel independen termasuk jenis data *categorical*. Dimana variabel independen *categorical* terdiri dari komite CSR, keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan, data ini diberikan skor 1 sebagai keberadaan variabel dan 0 jika variabel tidak ditemukan.

Komite CSR adalah variabel independen pertama yang menjelaskan tentang presentase keberadaan komite CSR dalam suatu perusahaan sampel.



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Variabel Komite CSR

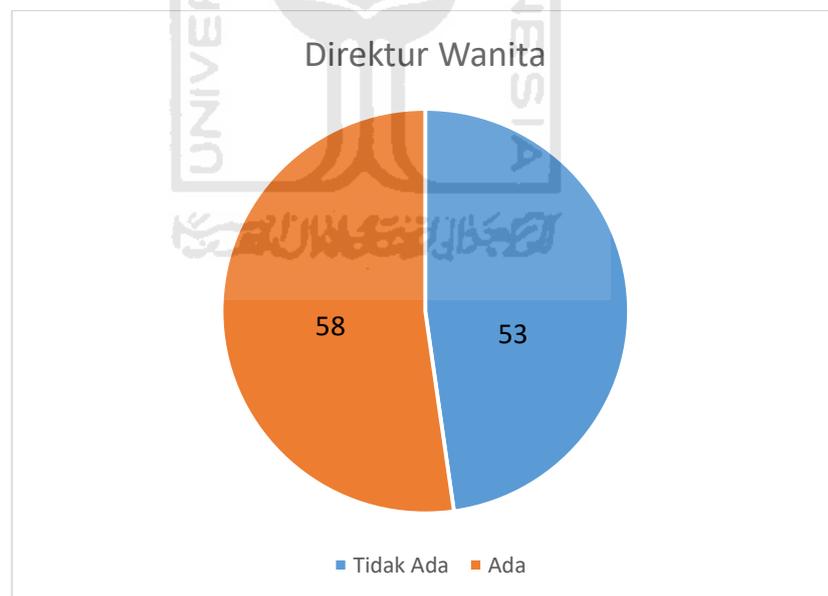
Menurut Gambar 4.1 dari 111 sampel dalam periode 3 tahun fiskal, sebanyak 15 sampel atau 13,5 % dari total sampel memenuhi kriteria sedangkan data sampel yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 96 sampel atau 86,5%. Penjelasan terperinci terdapat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Komite CSR selama Tiga Periode

Pada Gambar 4.2 dijelaskan bahwa pada tahun 2016, 32 dari 37 sampel perusahaan tidak memiliki Komite CSR. Begitu pula tahun 2017 dan tahun 2018 jumlah total tetap sama tanpa ada perubahan sedikit pun .

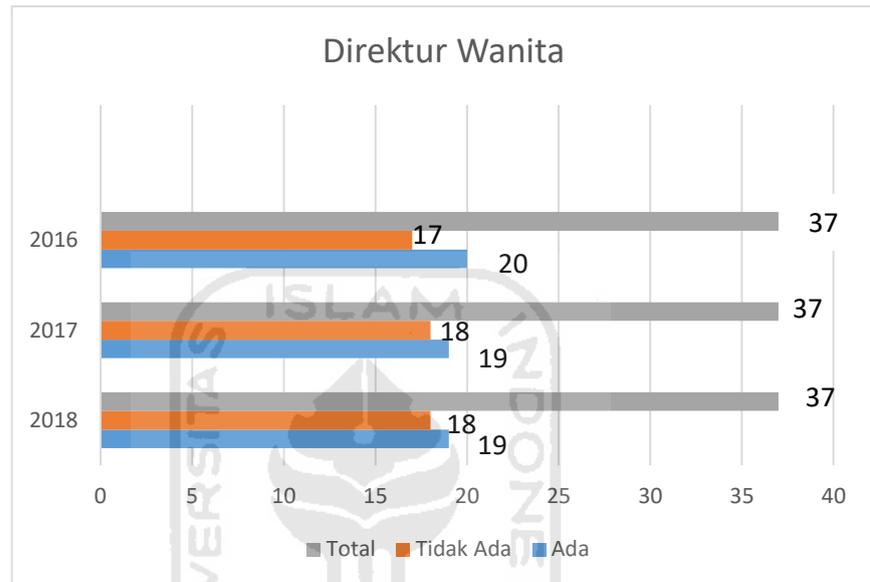
Variabel Kedua adalah keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi. Variabel ini merupakan jenis data *categorical* dengan pemberian skor 1 dan 0. Pemberian nilai 1 menggambarkan keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi pada suatu perusahaan dan angka 0 menggambarkan ketidakhadiran direktur wanita dalam suatu perusahaan.



Gambar 4.3 Frekuensi untuk keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi

Menurut Gambar 4.3 ditemukan bahwa 111 sampel dalam 3 tahun periode fiskal, memiliki direktur wanita dalam dewan direksi

perusahaan sebanyak 58 sampel atau 52,3% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki direktur wanita dalam dewan direksi berjumlah 53 sampel atau 47,7%. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada Gambar 4.4

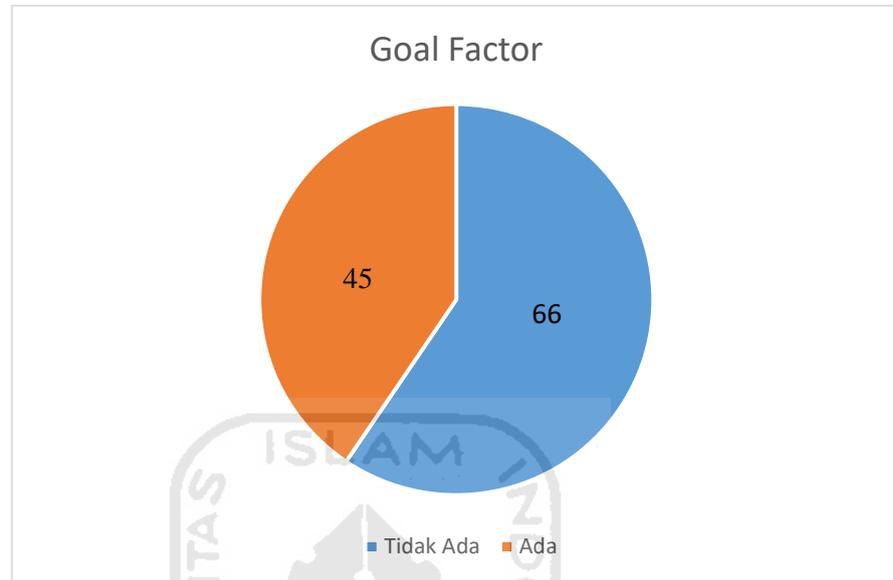


Gambar 4.4 Direktur Wanita Selama Tiga Periode

Pada Gambar 4.4 dijelaskan bahwa pada tahun 2016, 20 dari 37 sampel perusahaan memiliki direktur wanita dalam dewan direksi di perusahaan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 jumlah direktur wanita yang dimiliki dalam perusahaan sampel sebanyak 19 dari total 37 sampel perusahaan untuk satu periode.

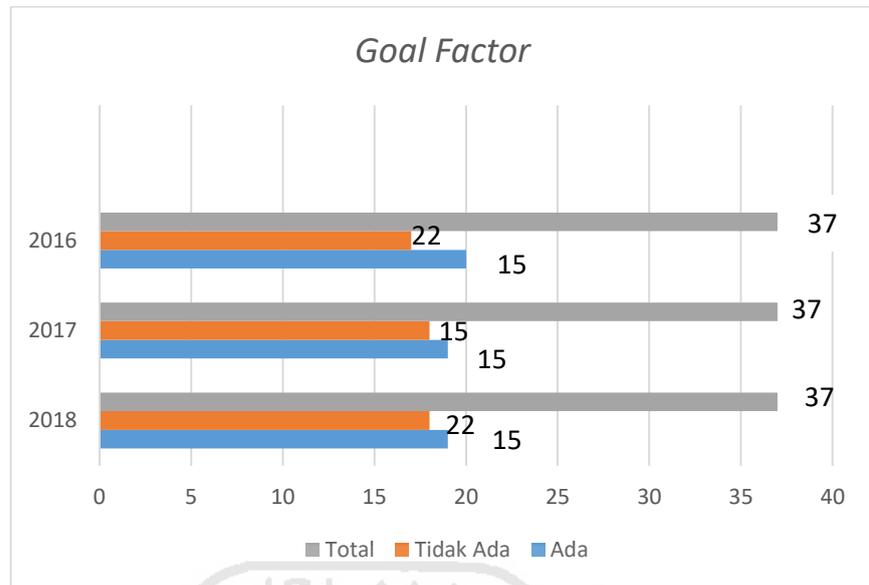
Variabel Ketiga adalah *goal factor* atau visi misi yang berkaitan dengan lingkungan. Variabel ini merupakan jenis data *categorical* dengan pemberian skor 1 dan 0. Pemberian nilai 1 menggambarkan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan pada suatu

perusahaan dan angka 0 menggambarkan ketidak *goal factor* dalam satu perusahaan.



Gambar 4.5 frekuensi untuk *goal factor*

Menurut Gambar 4.5 ditemukan bahwa 111 sampel dalam 3 tahun periode fiscal, memiliki *goal factor* atau visi misi perusahaan yang terkait CSR sebanyak 45 sampel atau 40,5% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki visi misi yang terkait dengan CSR berjumlah 66 sampel atau 59,5%. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada Gambar 4.5



Gambar 4.6 *Goal Factor* yang berkaitan dengan lingkungan Selama Tiga Periode

Pada Gambar 4.5 dijelaskan bahwa pada tahun 2016, 15 dari 37 sampel perusahaan memiliki *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan di perusahaan. Begitu pula pada tahun 2017 dan tahun 2018 jumlah *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan dalam perusahaan sampel tetap sama.

4.2.2 Statistik Deskriptif untuk Variabel Kontrol

Dalam Penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi termasuk jenis data *continous*. Dimana variabel kontrol *continous* yang dianalisis adalah umur, variabel ini dihitung semenjak tahun berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun 2018

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif untuk Umur Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Age	111	7	100	44.68	21.798

Menurut Tabel 4.2 Umur perusahaan sampel secara luas. Sampel perusahaan terkecil umur perusahaan adalah 7 tahun sebaliknya sampel korporasi maksimum adalah 100 tahun. Umur perusahaan rata-rata adalah 45 tahun. Adapun umur selama periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif untuk Umur Perusahaan per-tahunnya

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	Age	37	7	98	43,68	21,984
2017	Age	37	8	99	44,68	21,984
2018	Age	37	9	100	45,68	21,984

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2016 umur perusahaan maksimum adalah 98 tahun yaitu PT Indofarama (Persero) Tbk dengan umur rata-rata 44 tahun. Sedangkan umur perusahaan paling minimum adalah 7 tahun yaitu, PT Indofood CBP Sukses Makmur

Pada tahun 2017 umur perusahaan maksimum adalah 99 tahun yaitu PT Indofarama (Persero) Tbk dengan umur rata-rata 45 tahun. Sedangkan umur perusahaan paling minimum adalah 8 tahun yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur.

Pada tahun 2018 umur perusahaan maksimum adalah 100 tahun yaitu PT Indofarama (Persero) Tbk dengan umur rata-rata 46 tahun. Sedangkan umur perusahaan paling minimum adalah 9 tahun yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur.

Variabel kontrol yang kedua adalah ukuran perusahaan, data ini dikumpulkan dalam bentuk data *continuous*. Ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan dalam Rupiah

Tabel 4.4 **Statistik Deskriptif untuk Ukuran Perusahaan**
(dalam jutaan rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Total Aset	111	139.809	96.537.796	9.762.061,32	18.416.285.136

Menurut Tabel 4.4 Total aset perusahaan sampel secara luas. Sampel perusahaan terkecil ukuran perusahaan senilai Rp 139 miliar rupiah sebaliknya sampel korporasi maksimum memiliki nilai Rp 96,5 triliun. Ukuran perusahaan rata-rata adalah Rp 9,7 triliun rupiah. Adapun ukuran perusahaan selama periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan
(dalam jutaan rupiah) per-tahunnya**

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalAset	37	Rp139.809	Rp82.174.515	Rp9.270.870	Rp17.804.127
2017	TotalAset	37	Rp149.420	Rp88.400.877	Rp9.368.516	Rp17.357.094
2018	TotalAset	37	Rp154.088	Rp96.537.796	Rp10.646.798	Rp20.416.992

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2016 ukuran perusahaan paling besar sebesar 82 triliun rupiah yaitu PT Indofod Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata 9,27 triliun rupiah. Sedangkan ukuran perusahaan paling kecil bernilai sebesar 139 Miliar Rupiah.

Pada tahun 2017 ukuran perusahaan paling besar sebesar 88 triliun rupiah yaitu PT Indofod Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata 9,3 triliun rupiah. Sedangkan ukuran perusahaan paling kecil bernilai sebesar 149 Miliar rupiah yaitu PT Kedaung Indah Can Tbk.

Pada tahun 2018 ukuran perusahaan paling besar sebesar 96 triliun rupiah yaitu PT Indofod Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata 9,3 triliun rupiah. Sedangkan ukuran perusahaan paling kecil bernilai sebesar 154 Miliar rupiah yaitu PT Kedaung Indah Can Tbk.

Variabel kontrol yang ketiga adalah kinerja ekonomi, data ini dikumpulkan dalam bentuk data *continuous*. Kinerja ekonomi diukur dari rasio laba bersih atau laba setelah pajak terhadap total aset.

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif untuk Kinerja Ekonomi
Perusahaan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	111	-15,98%	55,26%	8,45%	12,32%

Menurut Tabel 4.6 Kinerja Ekonomi perusahaan sampel secara luas. Sampel perusahaan terkecil kinerja ekonomi senilai - 15,98% ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian atau *loss*. Perusahaan yang mengalami kerugian ini adalah PT Martina Berto Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kinerja ekonomi tertinggi sebesar 55,26% dicapai oleh perusahaan Multi bintang Indonesia Tbk . Kinerja ekonomi rata-rata adalah 8,45%. Adapun ukuran perusahaan selama periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Kineja Ekonomi
(dalam ROA) per-tahunnya**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	37	-5,75%	44,89%	12,38%	11,62%
2017	37	-3,79%	55,26%	10,50%	13,39%
2018	37	-15,98%	45,37%	8,49%	12,38%

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2016 kinerja ekonomi paling besar yaitu 44,89% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rasio rata-rata 12,38%. Kinerja ekonomi paling kecil sebesar -5,75% terdapat pada Prashida Aneka Niaga Tbk.

Pada tahun 2017 kinerja ekonomi paling besar yaitu 55,26% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rasio rata-rata 10,50%. Kinerja ekonomi paling kecil sebesar -3,79% terdapat pada perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk.

Pada tahun 2018 kinerja ekonomi paling besar yaitu 45,37% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rasio rata-rata 8,49%. Kinerja ekonomi paling kecil sebesar -15,98% terdapat pada perusahaan Martina Berto Tbk.

4.2.3. Statistik Deskriptif untuk Variabel Dependen

Pada bagian ini, statistik deskriptif untuk variabel dependen menunjukkan berbagai jumlah kata yang terkait dengan informasi limbah GRI 306-2 yang diungkapkan oleh perusahaan. Hasilnya termasuk rata-rata, minimum, maksimum dan rincian berdasarkan

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif untuk Pelaporan Limbah

GRI 306-2 selama amatan 2016-2018

Variable dependen	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Tingkat pengungkapan informasi limbah (jumlah kata) dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dari total 111 sampel	0	1320	197,23	268,413
Tingkat pengungkapan informasi limbah (jumlah kata) dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dari 91 sampel yang mengungkapkan informasi limbah	10	1320	240,57	278,410

Tabel 4.8 menjelaskan tentang hasil pengukuran variabel dependen. Hasilnya menjelaskan bahwa pengungkapan limbah GRI 306-2. Metode yang dilakukan untuk menganalisis variabel dependen adalah dengan menghitung jumlah kata yang berisi informasi tentang limbah GRI 306-2. Berdasarkan tabel diatas data sampel 111 memiliki jumlah kata terendah yang diungkapkan adalah 0, hal ini menunjukkan selama periode 2016-2018 tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi terkait limbah GRI 306-2 sedangkan data sampel 91 memiliki jumlah kata terendah sebanyak 10 kata. Data sampel 111 memiliki jumlah kata tertinggi diungkapkan adalah 1320 kata begitu pula untuk data sampel 91 jumlah kata tertinggi adalah 1329 kata. Rata-rata jumlah kata yang diungkapkan oleh sampe 111 adalah

197 kata sedangkan untuk data sampel 91 jumlah rata rata kata adalah 241 kata. Berikut ini adalah tabel pengungkapan limbah GRI 306-2

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif untuk pengungkapan limbah GRI 306-2 data sampel 111

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalARSR	37	0	1307	176,92	270,684
2017	TotalARSR	37	0	921	176,68	214,803
2018	TotalARSR	37	0	1320	238,08	313,298

Menurut Tabel 4.9 pada tahun 2016-2018 perusahaan yang mengungkapkan jumlah kata minimum yang sama yaitu nol. Angka ini menjelaskan bahwa dari tiga tahun fiskal(2016-2018) beberapa perusahaan ditemukan tidak mengungkapkan informasi tentang limbah GRI 306-2 sama sekali atau pada suatu periode tertentu seperti perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk, Inti Agri Resources Tbk, Kedaung Indah Can Tbk, Bentoel Investam Tbk, Siantar Top Tbk, Bumi Teknologi Kultura, Sariguna Primatirta Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Sekar Laut Tbk,. Di lain sisi jumlah maksimum kata kata diungkapkan oleh perusahaan pada tahun 2016-2017 diungkapkan oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk sedangkan pada tahun 2018 jumlah kata terbanyak diungkapkan oleh perusahaan Wismilak Inti

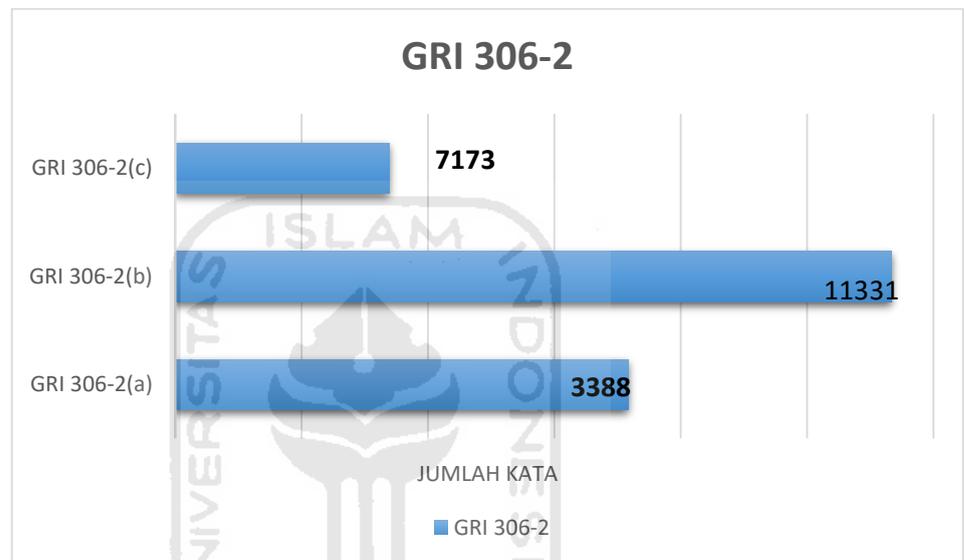
Makmur Tbk. dengan jumlah kata 1320. Rata rata perusahaan yang mengungkapkan limbah pada tahun 2016 adalah 176,92 kata, pada tahun 2017 rata-rata perusahaan yang mengungkapkan adalah 176,68 kata dan yang terakhir pada tahun 2018 rata-rata pengungkapan limbah perusahaan sebesar 238,08 kata. Rincian pengungkapan limbah GRI 306 -2 sebagai berikut

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif untuk pengungkapan limbah GRI 306-2 data sampel 91

Descriptive Statistics						
Tahun		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalARS R	27	36	1307	242,44	291,467
2017	TotalARS R	32	10	921	204,28	218,543
2018	TotalARS R	32	10	1320	275,28	321,585

Menurut Tabel 4.10 pada tahun 2016-2018 perusahaan yang mengungkapkan jumlah kata minimum yang sama yaitu 10 kata. Angka ini menjelaskan bahwa perusahaan PT Bumi Teknologi Kultura Tbk mengungkapkan informasi tentang limbah GRI 306-2 paling sedikit pada periode tersebut Di lain sisi jumlah maksimum kata kata diungkapkan oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2018 dengan jumlah kata 1320. Rata rata perusahaan yang mengungkapkan limbah pada tahun 2016 adalah 291 kata, pada tahun 2017 rata-rata perusahaan yang mengungkapkan adalah 219

kata dan yang terakhir pada tahun 2018 rata-rata pengungkapan limbah perusahaan sebesar 322 kata. Rincian pengungkapan limbah GRI 306 -2 sebagai berikut



Gambar 4.7. Jumlah Kata Yang diungkapkan Berdasarkan Kategori GRI 306-2

Menurut Gambar.4.7 analisis ini menemukan bahwa GRI 306-2 (b) adalah item yang paling sering diungkapkan diantara tiga kategori GRI 306-2 lainnya. GRI 306-2 menyajikan informasi tentang bagaimana cara perusahaan mengungkapkan informasi mengenai berat total limbah tidak berbahaya yang ada di perusahaan selama periode 2016-2018

4.3 Tes Asumsi Klasik

Tes asumsi klasik dilakukan untuk menemukan model analisis yang tepat. Biasanya uji asumsi klasik terdiri dari distribusi normal dan menggunakan *normality test*, tidak mengalami gejala multikolienaritas diuji dengan menggunakan *multicollinearity test* dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga diuji menggunakan *heteroscedasticity test*. Jika hasil uji diatas sudah terpenuhi data penelitian layak untuk digunakan untuk menguji regresi berganda. Untuk keperluan uji hipotesis, hanya 91 sampel yang datanya diolah dalam uji asumsi klasik dan regresi berganda. Tujuan dipilihnya ke-91 sampel ini adalah agar analisis yang dilakukan benar-benar spesifik pada sampel yang mengungkapkan informasi saja, sehingga pengaruh variabel dependen dan kontrol pada variabilitas tingkat pengungkapan informasi benar-benar dapat terdeteksi, sesuai tujuan penelitian ini.

4.5.3 Uji Normalitas

Normality test ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dan biasanya untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Test- One Sample Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) data terdistribusi normal atas variabel residu yang ditentukan oleh nilai signifikansi Monte Carlo. Normalitas terpenuhi jika nilai diatas level 5 persen (0,05). Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil *test- One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	225.9269456	
Most Extreme Differences	Absolute	.147	
	Positive	.147	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.147	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.034 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.030
		Upper Bound	.039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil tabel 4.11 dinyatakan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,034. Dimana nilai signifikan ini jika berdasarkan ketentuan tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika berada diatas 0,05

4.5.3 Hasil untuk *Normality-* test setelah Transformasi

Pada penelitian sebelumnya diketahui data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian kategori data variable yang bersifat *continuous* perlu diubah menjadi seri data yang baru agar dapat berdistribusi normal,

sehingga analisis regresi dapat dilakukan. Metode transformasi merupakan salah satu cara untuk menormalkan data(Ghozali, 2018). Ada dua poin yang dilakukan agar data tampak normal. Pertama, menentukan kecondongan dari data histogram apakah data condong ke kanan (positif) atau condong ke kiri(negatif). Kedua, apakah variabel memegang nilai negative atau nol di dalamnya. Berdasarkan bentuk bentuk transformasi histogram kategori data pada penelitian ini adalah Substansi Positive Skewness. Sehingga setelah dilakukan transformasi menggunakan logaritma, Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Hasil Test One Sample Kolmogorov Smirnof setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.75846159	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.255 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.244
		Upper Bound	.266

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Menurut Tabel 4.12 hasil uji normalitas setelah transformasi memiliki nilai signifikan (0,255) lebih besar dari 0,05 sehingga data secara menyeluruh telah berdistribusi dengan normal dan model regresi dapat digunakan dengan baik.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier antar dua atau lebih variabel independen. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13. Hasil Test Multicolinearitas setelah transformasi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-1.188	1.579		-.752	.454		
	KomiteCSR	.317	.232	.124	1.368	.175	.967	1.034
	DireksiWanita	.375	.177	.202	2.115	.037	.866	1.154
	GoalFactor	-.087	.185	-.047	-.467	.642	.796	1.256
	LogUmur	.810	.183	.440	4.430	.000	.799	1.252
	LogUkuran	.228	.069	.363	3.332	.001	.667	1.500
	LogROA	.314	.181	.174	1.733	.087	.780	1.282

a. Dependent Variable: LogDisclosurelimbah

Berdasarkan data pada tabel 4.13 setiap variabel secara keseluruhan memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk seluruh variabel < 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian ini yang menyebabkan munculnya multikolinearitas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk membuat model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Biasanya penggunaan Uji Glesjer diperlukan untuk menentukan bebas tidaknya suatu data dari permasalahan heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan berada di atas 0,05.

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.185	1.011		1.173	.244
	KomiteCSR	-.001	.148	.000	-.004	.996
	DireksiWanita	-.013	.114	-.012	-.110	.912
	GoalFactor	.363	.119	.349	3.058	.003
	LogUmur	-.149	.117	-.145	-1.271	.207
	LogUkuran	-.013	.044	-.037	-.295	.769
	LogROA	.032	.116	.031	.272	.787

a. Dependent Variable: AbsRes2

Pada Tabel 4.14 menjelaskan salah satu variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,05 adalah *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan.

Dimana *goal factor* memiliki nilai sebesar 0,003. Karenanya data homoskedastisitas tidak terpenuhi pada *goal factor* meskipun data telah ditransformasi ke logaritma. Meskipun data tidak homoskedastisitas menurut B. G, Tabachnick&Linda.S, (2007) data tersebut tidak memiliki kesalahan fatal saat dianalisis. Hubungan linear antar variabel di tangkap dan dianalisis, akan lebih banyak memprediksi apabila heteroskedastisitas diperhitungkan. Jika tidak analisis heteroskedastisitas hanya melemahkan bukan membatalkan. Hal ini juga didukung oleh Cahaya & Hervina,(2019) dan Tabachnick, B. G &Fidell, (2001) dalam penelitiannya. Ia menyatakan dengan menggunakan hasil regresi yang terdapat heteroskedastisitas tidak akan membuat hasilnya tidak valid namun mungkin hanya kan melemahkan hasilnya saja selama asumsi regresi utamanya telah terpenuhi yaitu asumsi normalitas, dan hubungan antar variabel dapat dikatakan homoskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda memiliki tiga tahap uji yang terdiri dari Uji Statistik F, t-test, dan Koefisien determinasi (R^2) Hasil Uji terdapat pada Tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	P-value
(Constant)	-1.188	0.454
KomiteCSR	0.317	0.175
Direktur Wanita	0.375	0.037
GoalFactor	-0.087	0.642
LogUmur	0.81	0.000
LogUkuran	0.228	0.001
LogROA	0.314	0.087
Model Summary		
<i>Adjusted R-square</i>	0.29	
Model Regresi (sig)	0.000	

Tabel 4.15 menjelaskan p-value untuk F hitung adalah 0,000 di mana nilai ini dibawah 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel seperti komite CSR, direktur wanita, *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan, Umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi perusahaan mempengaruhi Pengungkapan Limbah GRI 306-2 selama periode 2016-2018.

Hasil dari uji koefisien determinasi menurut Tabel 4.15 adalah besarnya *adjusted R-square* sebesar 0,290 atau 29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen pengungkapan limbah GRI 306-2 dapat dijelaskan oleh variabel independen komite CSR, direktur wanita, *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan, umur, ukuran dan kinerja ekonomi perusahaan sebesar 29%. Sedangkan sisanya yang sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Hipotesis Pertama, memprediksi hubungan positif antara komite CSR dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa variabel komite CSR memiliki nilai p-value sebesar 0,175. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel anggota komite CSR dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Maka, hipotesis pertama (H1) tidak didukung.

Hipotesis Kedua, memprediksi hubungan positif antara keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa variabel direktur wanita dalam dewan direksi memiliki nilai p-value sebesar 0,037. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel direktur wanita dalam dewan direksi dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Jika dilihat dari nilai koefisien yang berada di angka 0,375 menunjukkan arah hubungan variabel direktur wanita dalam dewan direksi terhadap pengungkapan informasi tentang limbah adalah arah hubungan positif. Maka, hipotesis kedua (H2) diterima. Perusahaan Consumer Good yang memiliki direktur wanita dalam dewan direksinya mengungkapkan informasi limbah lebih banyak.

Hipotesis Ketiga, memprediksi hubungan positif antara *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa variabel direktur wanita

dalam dewan direksi memiliki nilai p-value sebesar 0,642. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Maka, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Peneliti memprediksi berpengaruh positif antara umur perusahaan dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai p-value sebesar 0,000. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel umur perusahaan dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Jika dilihat dari nilai koefisien yang positif (0,810) maka dapat dikatakan bahwa perusahaan *consumer good* yang lebih tua mengungkapkan informasi limbah yang lebih banyak.

Peneliti memprediksi pengaruh positif antara ukuran perusahaan (variabel kontrol) dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai p-value sebesar 0,001. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara variabel umur perusahaan dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Jika dilihat dari nilai koefisien yang positif (0,228), dapat dikatakan bahwa perusahaan *consumer good* yang lebih besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Peneliti juga memprediksi pengaruh positif antara kinerja ekonomi (ROA) (variabel kontrol) dan pengungkapan informasi limbah GRI 306-2. Data pada Tabel 4.15 diatas di ketahui bahwa variabel kinerja ekonomi memiliki nilai p-value sebesar 0,087. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 tetapi masih lebih kecil dari tingkat signfikansi 1. Maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan yang sifatnya moderat antara variabel kinerja ekonomi dengan pengungkapan informasi tentang limbah 306-2. Jika dilihat dari nilai koefisiensi yang positif (0,314) dapat dikatakan bahwa perusahaan consumer good yang kinerja ekonominya lebih baik mengungkapkan informasi lebih banyak

4.4.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang tersaji sebelumnya ada tiga (3) hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini. Jika di ringkas hasil uji hipotesis akan tampak pada Tabel 4.16

Tabel 4.16 Rangkuman Atas Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Deskripsi	Hasil
Komite CSR	H1	Komite CSR berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah	Ditolak
Direktur Wanita	H2	Keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah	Diterima
<i>Goal Factor</i> yang berkaitan dengan lingkungan	H3	Adanya <i>Goal Factor</i> berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah	Ditolak

Seperti yang disajikan pada Tabel 4.16 Hipotesis kedua diterima dan signifikan, sehingga hasilnya keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah. Sedangkan hipotesis pertama dan ketiga dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan limbah dan air limbah pada perusahaan.

Komite CSR (H1)

Perusahaan *consumer goods* diharapkan untuk membentuk suatu komite peduli lingkungan mengingat perusahaan tersebut memiliki bisnis yang berhubungan erat dengan kebersihan lingkungan. Namun dalam penelitian ini pembentukkan komite lingkungan atau komite CSR yang bertugas untuk menekan informasi pengungkapan limbah perusahaan agar lebih transparan hanya sedikit. Dalam praktiknya perusahaan yang memiliki komite CSR hanya sedikit, dan hasil dalam mengungkapkan

informasi tentang limbah dan air limbah jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite CSR dan menyebabkan penemuan ini menjadi tidak signifikan. Alasan keberadaan komite CSR menjadi tidak signifikan karena kurangnya kesadaran *stakeholder* Indonesia terhadap kebersihan lingkungan sehingga tekanan yang diberikan ke perusahaan *industry consumer goods* yang ada di Indonesia tidak besar dan tekanan yang seharusnya diberikan komite CSR menjadi lemah karena tidak adanya regulasi yang mengatur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh DiMaggio and Powell, (1983)

Keberadaan Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi (H2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.13 variabel keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan limbah dan air limbah sesuai standar GRI 306-2. Ada beberapa hal yang menyebabkan variabel ini terbukti memberikan pengaruh terhadap pengungkapan limbah dan air limbah diperusahaan. Adanya keterbukaan lingkungan kerja dan dewan direksi membuat direktur wanita lebih berani dalam memberi keputusan (Kanadlı et al., 2018) dan yang kedua Pengungkapan informasi limbah dan air limbah perusahaan dipercaya menjadi lebih jelas dan dapat diandalkan karena informasi yang diberikan menjadik lebih baik karena adanya pengaruh tekanan normatif dari direktur wanita (García-Sánchez et al., 2019). Oleh karenanya keberadaan direktur wanita dianggap mampu memberikan tekanan kepada perusahaan sehingga berdampak

pada lebih banyaknya pengungkapan informasi limbah.

Goal Factor(H3)

Perusahaan yang memiliki *goal factor* atau visi misi yang berkaitan dengan lingkungan dipercaya dapat mengungkapkan informasi tentang limbah dan air limbah perusahaannya lebih baik. Namun dalam penelitian ini *variable goal factor* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi limbah dan air limbah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Amran A and Devi (2007) namun sejalan dengan penelitian Cahaya et al., (2012). Sehingga dapat disimpulkan *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan tidak signifikan, dikarenakan beberapa factor seperti yang disebutkan dalam penelitiannya Cahaya et al., (2012). Dimana *stakeholder* dalam memperhatikan *sustainability report* lebih fokus kepada kesejahteraan pegawai dan tingkat pemerataan posisi wanita dengan pria dalam suatu perusahaan menyebabkan permasalahan visi misi yang terkait dengan lingkungan dilaporkan sekadarnya saja. Kedua, *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan digunakan hanya sebagai simbol untuk menjaga citra baik perusahaan dan menarik *shareholder* yang memiliki *concern* di bidang lingkungan.

Variabel Kontrol

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama diprediksi mampu memberikan pengungkapan limbah dan air limbah yang lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan limbah dan air limbah, hal ini

disebabkan semakin bertambahnya umur perusahaan semakin banyak pengalamannya untuk mengungkapkan atau melaporkan lebih banyak informasi terkait limbah dan air limbah sesuai GRI 306-2 semakin efektif.

Ukuran perusahaan yang besar diperkirakan dapat mengungkapkan lebih banyak item GRI 306-2 tentang limbah dan air limbah. Hal ini dikarenakan tingginya ekspektasi *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Tabel 4.13 ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan. Maka tekanan dari *stakeholder* terbukti mampu meningkatkan motivasi perusahaan untuk melaporkan GRI 306-2 menjadi lebih informative dan transparan.

Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik dianggap mampu untuk mengungkapkan limbah dan air limbah usahanya lebih baik karena tidak adanya kendala ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditentukan kesimpulan. Bahwa penelitian ini mengadopsi teori institusional dengan menggunakan salah satu prosesnya yaitu, *normative isomorphism*. Penelitian ini menganalisis komite CSR, keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi, *goal factor* yang berkaitan dengan lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi terhadap pengungkapan limbah dan air limbah yang memiliki indikator GRI 306-2. Pada penelitian ini juga terdapat variabel kontrol seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja ekonomi.

Terdapat 37 perusahaan industri *consumer goods* yang sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan. Penelitian mengambil data dan informasi dari *annual report* dan *sustainability report* periode 2016-2018. Tingkat pengungkapan limbah dan air limbah yang sesuai indikator GRI 306-2 terbagi menjadi 3 item yaitu, GRI 306-2(a) sampai GRI 306-2(c). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *content analysis*, dimana peneliti mencari jumlah kata yang berhubungan dengan pengungkapan limbah GRI 306-2 pada *annual report*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini Rincian akan dijelaskan pada Tabel 5.1

Tabel 5. 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi limbah perusahaan <i>Consumer Good</i> di Indonesia?	Data sampel sebanyak 91 (data dari total 111) perusahaan <i>Consumer Good</i> di Indonesia mengungkapkan informasi limbah. Rata-rata luas pengungkapan informasi untuk total 111 sampel selama periode 2016-2018 adalah 197 kata.
2	Apakah keberadaan Komite CSR berpengaruh terhadap pengungkapan informasi limbah perusahaan <i>Consumer Good</i> di Indonesia?	Tidak. Hasil penelitian menindikasikan bahwa komite CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan limbah GRI 306-2
3	Apakah keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan limbah dalam Laporan Keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia?	Ya. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberadaan direktur wanita berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan limbah GRI 306-2
4	Apakah visi misi perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan limbah dalam Laporan Keberlanjutan ?	Tidak. Hasil penelitian menindikasikan bahwa visi misi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan limbah GRI 306-2

5.2 Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini teori *normative isomorphism* hanya menjelaskan satu variabel independent saja, tetapi dua dari tiga variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini juga menyatakan umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan limbah GRI 306-2. Tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* memiliki dampak yang efektif terhadap pengungkapan pelaporan perusahaan. Namun demikian kinerja ekonomi tidak

memberikan pengaruh signifikan, hal ini membuktikan bahwa kinerja ekonomi yang baik belum tentu mendorong perusahaan untuk melaporkan pengungkapan limbah lebih banyak dan transparan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibuat tidak lepas dari yang namanya keterbatasan-keterbatasan si peneliti. Keterbatasan penelitian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan antara lain:

1. Pada saat pengambilan data, ada beberapa perusahaan yang *annual report* dan *sustainability reportnya* tidak dapat diakses, karena keterbatasan periode penguploadan di www.idx.co.id dan perusahaan itu sendiri. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut, tidak menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap selama tiga periode (2016-2018).
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menemukan *literature –literature reviews* mengenai pengaruh komite CSR terhadap pelaporan limbah dan air limbah pada saat menyusun skripsi, karena tidak banyak penelitian yang dilakukan terhadap keberadaan komite CSR di perusahaan dan pengaruhnya di perusahaan.
3. Penelitian ini hanya melihat tingkat pengungkapan informasi di *annual report* dan *sustainability report*, tetapi tidak meneliti kompleksitas di balik pengungkapan informasi tersebut.

5.4 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang diperlukan penelitidimasa mendatang setelah mempertimbangkan implikasi penelitian. Adapun saran yang disajikan sebagai berikut:

1. Mencari sampel terbaru sehingga pada saat pengamatan, data yang dikumpulkan menjadi lebih mudah didapatkan dan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap.
2. Peneliti dapat mencari atau menambahkan variabel lain melalui *literatur literature review* yang lain yang dikumpulkan sehingga dapat mendukung penelitian ini mengingat kurangnya penelitian tentang variabel independen yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaporan limbah dan air limbah
3. Dapat melakukan penelitian *qualitative* seperti wawancara dengan tim penyusun *sustainability report* sehingga wawasan terkait persiapan yang diperlukan saat menyusun *sustainability report* perusahaan yang didapatkan lebih luas dan semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Adharsyah, T. (2019, July 21). *Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>
- Amran, A., & Haniffa, R. (2011). Evidence in development of sustainability reporting: a case of a developing...: UMUC Library OneSearch: Business & Management. *Business Strategy and the Environment*, 20(3), 141–156.
<http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.umuc.edu/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=25&sid=91788b78-3487-4720-9cb5-8bc294ad7618%40sessionmgr4004&hid=4203>
- Amran A and Devi, S. . (2007). *CORPORATE SOCIAL REPORTING IN MALAYSIA: A MIXED METHOD APPROACH*. 32.
- Andreas dan Lawer Chrystina. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Akuntansi*.
- Ayub, U. F. (2018). *KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama : Ulfa Fajria Ayub FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- B. G, Tabachnick&Linda.S, F. (2007). Review of Using Multivariate Statistics. In *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* (Vol. 28, Issue 8).
<https://doi.org/10.1037/022267>
- B. G, Tabachnick & Linda, Sf. (2001). *Using Multivariate Statistics, 4 th ed.*

Pearson Education Publisher.

Cahaya, F. R., & Hervina, R. (2019). Do human rights issues matter? An empirical analysis of Indonesian companies' reporting. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 226–243. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2016-0171>

Cahaya, F. R., Porter, S. A., Tower, G., & Brown, A. (2012). Indonesia's low concern for labor issues. *Social Responsibility Journal*, 8(1), 114–132. <https://doi.org/10.1108/17471111211196610>

DiMaggio and Powell. (1983). Economics Meets Sociology in Strategic Management. In *Administrative Science Quarterly* (Vol. 47, Issue 2). <https://doi.org/10.2307/3094810>

Eberhardt-Toth, E. (2017). Who should be on a board corporate social responsibility committee? *Journal of Cleaner Production*, 140, 1926–1935. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.127>

El-Bassiouny, D., & El-Bassiouny, N. (2019). Diversity, corporate governance and CSR reporting: A comparative analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 116–136. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0150>

Farías, P. (2012). Academia Revista Latinoamericana de Administración. *Academia Revista Latinoamericana de Administración International Marketing Review Iss Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 27(2), 226–235. <https://doi.org/10.1108/ARLA-04-2014-0047>

- Ferramosca, S. (2019). A worldwide empirical analysis of the accounting behaviour in the waste management sector. *Waste Management*, 88, 211–225. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.03.041>
- García-Sánchez, I. M., Suárez-Fernández, O., & Martínez-Ferrero, J. (2019). Female directors and impression management in sustainability reporting. *International Business Review*, 28(2), 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.10.007>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. D. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (7th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Hyun, E., Yang, D., Jung, H., & Hong, K. (2016). Women on boards and corporate social responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 8(4), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su8040300>
- Isnalita, & Narsa, I. M. (2017). CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.1108/ajar-2017-02-02-b002>
- Kanadlı, S. B., Torchia, M., & Gabaldon, P. (2018). Increasing women's contribution on board decision making: The importance of chairperson leadership efficacy and board openness. *European Management Journal*, 36(1), 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.03.006>

- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2014). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>
- Limbah, A. I. R., & Limbah, D. A. N. (2016). *Gri 306: air limbah (efluen) dan limbah 2016 306*.
- Lückerath-Rovers, M. (2011). Women on boards and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 491–509.
<https://doi.org/10.1007/s10997-011-9186-1>
- Meniaoui, Z., Halioui, K., & Zehri, F. (2016). *CSR Disclosure And Corporate Governance : A By-Contextual Analysis*. 4, 1–7.
- Petrovic-Lazarevic, S. (2010). Good corporate citizenship in the Australian construction industry. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 10(2), 115–128.
<https://doi.org/10.1108/14720701011035648>
- Putri, Kristina Apriliani & Nurdhiana, E. M. R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017*. 21(2), 2010–2012.
- Rao, K., & Tilt, C. (2016). Board diversity and CSR reporting: An Australian study. *Meditari Accountancy Research*, 24(2), 182–210.

<https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2015-0052>

Rob, G. J. B. D. W. (1993). *“Accounting for the Environment”* *The Accounting Review*. Paul Chapman Association & The Chartered Association.

Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55.

<https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>

Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

Suripto, B. (1999). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*.

Wardani, N. K. (2013). Wardani, Nurul Kusuma. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*.

Yekini, K. C., Adelopo, I., Andrikopoulos, P., & Yekini, S. (2015). Impact of board independence on the quality of community disclosures in annual reports. *Accounting Forum*, 39(4), 249–267.

<https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.05.004>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR 37 PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CINT	Chitose Internasional Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
21	MBTO	Martina Berto Tbk.
22	MERK	Merck Tbk.
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
26	PEHA	Phapros Tbk.
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
28	RMBA	Bentoel Internasional Investam
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.
32	STTP	Siantar Top Tbk.
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

LAMPIRAN 2: KATEGORI STANDARD GRI 306-2

Organisasi pelapor harus melaporkan informasi berikut:	
a.	Berat total limbah berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:
i.	Penggunaan Kembali
ii.	Daur ulang
iii.	Pengolahan menjadi kompos
iv.	Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
v.	Insinerasi (pembakaran massa)
vi.	Sumur injeksi
vii.	Tempat Pembuangan Akhir
viii.	Penyimpanan setempat
ix.	Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)
b.	Berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuangan berikut jika berlaku:
i.	Penggunaan Kembali
ii.	Daur ulang
iii.	Pengolahan menjadi kompos
iv.	Perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
v.	Insinerasi (pembakaran massa)
vi.	Sumur injeksi

vii.	Tempat Pembuangan Akhir
viii.	Penyimpanan setempat
ix.	Lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)
c.	Bagaimana metode pembuangan limbah ditetapkan:
i.	Dibuang langsung oleh organisasi, atau dikonfirmasi secara langsung
ii.	Informasi diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah
iii.	Standar organisasi mengenai kontraktor pembuangan limbah



LAMPIRAN 3: DATA VARIABEL INDEPENDEN

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	K.CSR	Dir.Wanita	Goal Factor
				IV1	IV2	IV3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2016	1	0	0
			2017	1	0	0
			2018	1	0	0
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
6	CINT	Chitose Internasional Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2016	0	0	1
			2017	0	0	1
			2018	0	0	1
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2016	1	0	0
			2017	1	0	0
			2018	1	0	0
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
14	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	K.CSR	Dir.Wanita	Goal Factor
				IV1	IV2	IV3
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	0	0	1
			2017	0	0	1
			2018	0	0	1
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
21	MBTO	Martina Berto Tbk.	2016	1	0	0
			2017	1	0	0
			2018	1	0	0
22	MERK	Merck Tbk.	2016	1	1	1
			2017	1	1	1
			2018	1	1	1
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
25	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2016	0	0	1
			2017	0	0	1
			2018	0	0	1
26	PEHA	Phapros Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
28	RMBA	Bentoel Internasional Investam	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	K.CSR	Dir.Wanita	Goal Factor
				IV1	IV2	IV3
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2016	1	1	1
			2017	1	1	1
			2018	1	1	1
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
32	STTP	Siantar Top Tbk.	2016	0	0	0
			2017	0	0	0
			2018	0	0	0
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2016	0	1	0
			2017	0	1	0
			2018	0	1	0
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2016	0	0	1
			2017	0	0	1
			2018	0	0	1
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	0	1	1
			2017	0	1	1
			2018	0	1	1

LAMPIRAN 4: DATA VARIABELKONTROL

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2016	31	767.479	0,0788
			2017	32	840.236	0,0476
			2018	33	881.275	0,0615
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2016	24	9.254.539	0,0785
			2017	25	8.724.734	- 0,9317
			2018	26	1.816.406	- 0,0661
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	19	1.165.093	- 0,0226
			2017	20	1.109.383	- 0,0553
			2018	21	1.109.843	- 0,0298
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2016	15	4.879.715	0,0006
			2017	16	5.306.055	- 0,0084
			2018	17	5.165.236	0,0073
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	69	2.931.807	0,0125
			2017	70	2.939.456	0,0156
			2018	71	3.392.980	0,0159
6	CINT	Chitose Internasional Tbk.	2016	37	399.336	0,0527
			2017	38	476.577	0,0677
			2018	39	491.382	0,0280
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	28	463.288	0,0962
			2017	29	660.917	0,0893
			2018	30	833.933	0,0846

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	2016	84	1.197.796	0,2276
			2017	85	1.340.842	0,2204
			2018	86	1.523.517	0,2361
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	40	1.531.365	0,1046
			2017	41	1.640.886	0,1023
			2018	42	1.682.821	0,1207
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2016	45	62.951.634	0,1055
			2017	46	43.764.490	0,1453
			2018	47	69.097.219	0,1381
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2016	27	42.508.277	0,3170
			2017	28	43.141.063	0,2959
			2018	29	46.602.420	0,3017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	7	28.901.948	0,1309
			2017	8	31.619.514	0,1171
			2018	9	34.367.153	0,1412
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2016	17	364.933	- 0,0791
			2017	18	313.924	- 0,0383
			2018	19	298.090	- 0,0493
14	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	2016	98	1.381.633	- 0,0119
			2017	99	1.529.874	- 0,0318
			2018	100	1.442.350	- 0,0220

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	26	82.174.515	0,0605
			2017	27	88.400.877	0,0598
			2018	28	96.537.796	0,0537
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2016	45	4.612.562	0,0675
			2017	46	6.096.148	0,0620
			2018	47	9.460.427	0,0517
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2016	42	139.809	0,0026
			2017	43	149.420	0,0549
			2018	44	154.088	- 0,0058
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2016	25	3.284.504	0,0558
			2017	26	3.237.595	0,0336
			2018	27	3.592.164	0,0440
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	50	15.226.009	0,1626
			2017	51	16.616.239	0,1541
			2018	52	18.146.206	0,1437
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2016	44	810.364	0,0086
			2017	45	834.548	- 0,0379
			2018	46	786.704	- 0,0572
21	MBTO	Martina Berto Tbk.	2016	39	709.959	0,0130
			2017	40	780.669	- 0,0331
			2018	41	648.016	- 0,1598

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
22	MERK	Merck Tbk.	2016	46	743.934	0,2221
			2017	47	847.006	0,1819
			2018	48	1.263.113	1,1026
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	87	2.275.038	0,4489
			2017	88	2.510.078	0,5526
			2018	89	2.889.501	0,4537
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2016	49	483.037	- 0,0113
			2017	50	497.354	- 0,0026
			2018	51	511.887	- 0,0045
25	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2016	39	12.922.421	0,1145
			2017	40	14.915.849	0,1172
			2018	41	17.591.706	0,1083
26	PEHA	Phapros Tbk.	2016	62	883.288	0,1113
			2017	63	1.175.935	0,1217
			2018	64	1.868.664	0,0876
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2016	42	653.809	- 0,0575
			2017	43	691.014	0,0478
			2018	44	697.657	- 0,0671
28	RMBA	Bentoel Internasional Investam	2016	86	13.470.943	- 0,1596
			2017	87	14.083.598	- 0,0348
			2018	88	14.879.589	- 0,0420

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	21	2.919.640	0,0995
			2017	22	4.559.573	0,0362
			2018	23	4.393.810	0,0284
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2016	41	2.987.614	0,1662
			2017	42	3.158.198	0,1737
			2018	43	3.337.628	0,2044
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	39	568.239	0,0456
			2017	40	636.284	0,0381
			2018	41	747.293	0,0462
32	STTP	Siantar Top Tbk.	2016	20	2.337.207	0,0818
			2017	21	2.342.432	0,0923
			2018	22	2.631.189	0,1026
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	43	12.596.824	0,0568
			2017	44	14.024.486	0,0717
			2018	45	16.339.916	0,0503
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2016	47	2.185.101	0,0760
			2017	48	2.361.807	0,0775
			2018	49	2.445.143	0,0720
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2016	45	4.239.200	0,1825
			2017	46	5.175.896	0,1526
			2018	47	5.555.871	0,1308

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Age	Size	ROA
				CV1	CV2	CV3
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	83	16.745.695	0,3936
			2017	84	18.906.413	0,5110
			2018	85	19.522.970	0,3645
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	54	1.353.634	0,0788
			2017	55	1.225.712	0,0315
			2018	56	1.225.573	0,0417



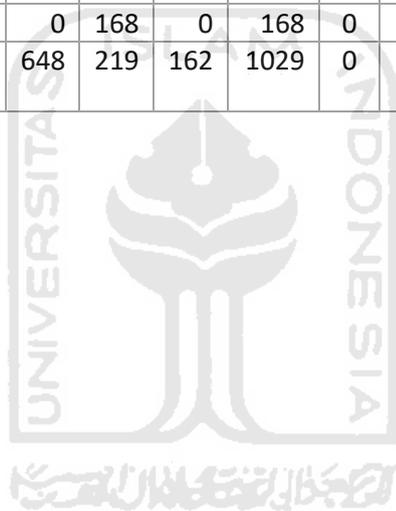
LAMPIRAN 5: DATA VARIABEL DEPENDENT

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Annual Report			Total AR	Sustainability Report			Total SR	Total AR&SR
				A	B	C		A	B	C		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2016	61	52	0	113	0	0	0	0	113
			2017	77	58	0	135	0	0	0	0	135
			2018	73	52	0	125	0	0	0	0	125
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2016	182	0	85	267	0	0	0	0	267
			2017	88	0	85	173	0	0	0	0	173
			2018	84	0	85	169	0	0	0	0	169
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	10	0	10	0	0	0	0	10
			2018	0	10	0	10	0	0	0	0	10
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0	137	0	137	0	0	0	0	137
			2017	0	107	0	107	0	0	0	0	107
			2018	0	199	0	199	0	0	0	0	199
6	CINT	Chitose Internasional Tbk.	2016	0	62	0	62	0	0	0	0	62
			2017	0	112	65	177	0	0	0	0	177
			2018	0	66	0	66	0	0	0	0	66
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	74	0	74	0	0	0	0	74
			2018	0	73	0	73	0	0	0	0	73
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	2016	0	163	0	163	0	0	0	0	163
			2017	0	121	24	145	0	0	0	0	145
			2018	0	70	0	70	0	0	0	0	70
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0	162	0	162	0	0	0	0	162
			2017	0	11	133	144	0	0	0	0	144
			2018	0	130	18	148	0	0	0	0	148
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2016	45	59	75	179	0	0	0	0	179
			2017	44	56	100	200	0	0	0	0	200
			2018	45	80	74	199	0	0	0	0	199
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2016	0	330	0	330	0	0	0	0	330
			2017	0	120	0	120	0	0	0	0	120
			2018	0	204	0	204	0	0	0	0	204
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	0	82	66	148	0	0	0	0	148
			2017	49	103	134	286	0	0	0	0	286
			2018	12	161	118	291	0	0	0	0	291

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Annual Report			Total AR	Sustainability Report			Total SR	Total AR&SR
				A	B	C		A	B	C		
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	2016	163	0	0	163	0	0	0	0	163
			2017	86	0	131	217	0	0	0	0	217
			2018	330	0	207	537	0	0	0	0	537
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	89	157	61	307	0	0	0	0	307
			2017	52	87	0	139	0	0	0	0	139
			2018	53	275	0	328	0	0	0	0	328
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2016	202	44	0	246	0	0	0	0	246
			2017	177	43	0	220	0	0	0	0	220
			2018	103	21	23	147	0	0	0	0	147
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2016	13	169	0	182	0	0	0	0	182
			2017	15	108	0	123	0	0	0	0	123
			2018	31	74	0	105	0	0	0	0	105
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	123	0	0	123	0	0	0	0	123
			2017	0	116	0	116	426	180	0	606	722
			2018	0	144	0	144	0	0	131	131	275
20	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2016	0	71	0	71	0	0	0	0	71
			2017	0	71	0	71	0	0	0	0	71
			2018	0	71	0	71	0	0	0	0	71
21	MBTO	Martina Berto Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	102	26	0	128	0	0	0	0	128
			2018	0	84	0	84	0	0	0	0	84
22	MERK	Merck Tbk.	2016	0	121	0	121	0	0	0	0	121
			2017	0	167	0	167	0	0	0	0	167
			2018	54	68	0	122	0	0	0	0	122
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	239	87	0	326	0	103	0	103	429
			2017	142	0	0	142	0	0	42	42	184
			2018	111	284	0	395	0	123	0	123	518

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Annual Report			Total AR	Sustainability Report			Total SR	Total AR&SR
				A	B	C		A	B	C		
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	9	91	8	108	0	0	0	0	108
			2018	17	130	9	156	0	0	0	0	156
25	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2016	0	0	146	146	0	0	0	0	146
			2017	0	0	171	171	0	0	0	0	171
			2018	0	167	0	167	0	0	0	0	167
26	PEHA	Phapros Tbk.	2016	189	0	18	207	891	0	0	891	1098
			2017	290	0	19	309	583	0	0	583	892
			2018	262	105	19	386	481	0	0	481	867
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2016	0	66	0	66	0	0	0	0	66
			2017	0	51	0	51	0	0	0	0	51
			2018	0	42	0	42	0	0	0	0	42
28	RMBA	Bentoel Internasional Investam	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	0	88	0	88	0	0	0	0	88
			2017	0	92	0	92	0	0	0	0	92
			2018	0	108	0	108	0	0	0	0	108
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2016	0	125	44	169	0	0	0	0	169
			2017	0	16	44	60	0	0	0	0	60
			2018	0	57	44	101	292	190	347	829	930
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	19	47	0	66	0	0	0	0	66
			2018	22	82	0	104	0	0	0	0	104
32	STTP	Siantar Top Tbk.	2016	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2016	0	125	0	125	0	0	0	0	125
			2017	0	125	0	125	0	0	0	0	125
			2018	0	125	0	125	0	0	0	0	125

No	Kode	Nama Perusahaan	Year	Annual Report			Total AR	Sustainability Report			Total SR	Total AR&SR
				A	B	C		A	B	C		
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2016	25	0	130	155	0	0	0	0	155
			2017	26	0	170	196	0	0	0	0	196
			2018	26	0	158	184	0	0	0	0	184
35	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2016	0	0	36	36	0	0	0	0	36
			2017	0	33	112	145	0	0	0	0	145
			2018	0	14	22	36	0	0	0	0	36
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	0	941	0	941	0	331	35	366	1307
			2017	0	637	0	637	0	247	37	284	921
			2018	0	497	0	497	55	768	0	823	1320
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	67	86	0	153	0	0	0	0	153
			2017	0	168	0	168	0	0	0	0	168
			2018	648	219	162	1029	0	0	0	0	1029



LAMPIRAN 6: UJI STATISTIK DESKRIPTIF

1. Untuk tahun 2016-2018

		Statistics		
		KomiteCSR	DirekturWanita	GoalFactor
N	Valid	111	111	111
	Missing	0	0	0
Mean		.14	.52	.41
Median		.00	1.00	.00
Std. Deviation		.343	.502	.493
Minimum		0	0	0
Maximum		1	1	1
Sum		15	58	45

2. Untuk Tahun 2016

		Statistics		
		KomiteCSR	DirekturWanita	GoalFactor
N	Valid	37	37	37
	Missing	0	0	0
Mean		.14	.54	.41
Median		.00	1.00	.00
Std. Deviation		.347	.505	.498
Minimum		0	0	0
Maximum		1	1	1

3. Untuk Tahun 2017

		Statistics		
		KomiteCSR	DirekturWanita	GoalFactor
N	Valid	37	37	37
	Missing	0	0	0
Mean		.14	.51	.41
Median		.00	1.00	.00
Std. Deviation		.347	.507	.498
Minimum		0	0	0
Maximum		1	1	1

4. Untuk Tahun 2018

Statistics

		KomiteCSR	DirekturWanita	GoalFactor
N	Valid	37	37	37
	Missing	0	0	0
Mean		.14	.51	.41
Median		.00	1.00	.00
Std. Deviation		.347	.507	.498
Minimum		0	0	0
Maximum		1	1	1

5. Statistik Deskriptif untuk Umur Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Age	111	7	100	44.68	21.798

Descriptive Statistics

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	Age	37	7	98	43,68	21,984
2017	Age	37	8	99	44,68	21,984
2018	Age	37	9	100	45,68	21,984

6. Statistik Deskriptif untuk Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Total Aset	111	139.809	96.537.796	9.762.061,32	18.416.285.136

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalAset	37	Rp139.809	Rp82.174.515	Rp9.270.870	Rp17.804.127
2017	TotalAset	37	Rp149.420	Rp88.400.877	Rp9.368.516	Rp17.357.094
2018	TotalAset	37	Rp154.088	Rp96.537.796	Rp10.646.798	Rp20.416.992

7. Statistik Deskriptif Untuk Kinerja Ekonomi Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	111	-15,98%	55,26%	8,45%	12,32%

Statistik Deskriptif Variabel Kineja Ekonomi(dalam ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	37	-5,75%	44,89%	12,38%	11,62%
2017	37	-3,79%	55,26%	10,50%	13,39%
2018	37	-15,98%	45,37%	8,49%	12,38%

8. Statistik Deskriptif untuk variabel Dependen

Variable dependen	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Tingkat pengungkapan informasi limbah (jumlah kata) dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dari total 111 sampel	0	1320	197,23	268,413
Tingkat pengungkapan informasi limbah (jumlah kata) dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dari 91 sampel yang mengungkapkan informasi limbah	10	1320	240,57	278,410

Statistik Deskriptif untuk pengungkapan limbah GRI 306-2 (Data Sampel 111)

Descriptive Statistics						
Tahun		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalARSR	37	0	1307	176,92	270,684
2017	TotalARSR	37	0	921	176,68	214,803
2018	TotalARSR	37	0	1320	238,08	313,298

Statistik Deskriptif untuk pengungkapan limbah GRI 306-2(Data Sampel
91)

Descriptive Statistics						
Tahun		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2016	TotalARSR	27	36	1307	242,44	291,467
2017	TotalARSR	32	10	921	204,28	218,543
2018	TotalARSR	32	10	1320	275,28	321,585



LAMPIRAN 7: UJI NORAMALITAS

Hasil test- *One Sample Kolmogorov Smirnov* Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	225.9269456	
Most Extreme Differences	Absolute	.147	
	Positive	.147	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.147	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.034 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.030
		Upper Bound	.039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hasil Test One Sample Kolmogorov Smirnof setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

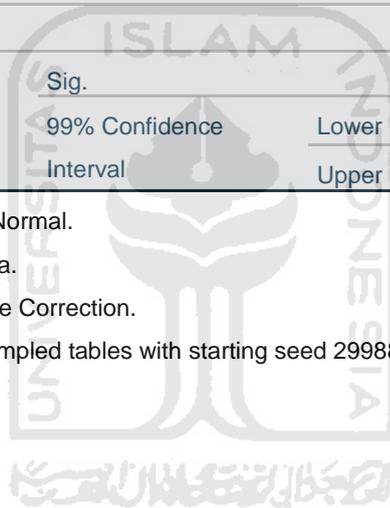
		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.75846159	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.104	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.255 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.244
		Upper Bound	.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.



LAMPIRAN 8: UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.188	1.579		-.752	.454		
	KomiteCSR	.317	.232	.124	1.368	.175	.967	1.034
	DireksiWanita	.375	.177	.202	2.115	.037	.866	1.154
	GoalFactor	-.087	.185	-.047	-.467	.642	.796	1.256
	LogUmur	.810	.183	.440	4.430	.000	.799	1.252
	LogUkuran	.228	.069	.363	3.332	.001	.667	1.500
	LogROA	.314	.181	.174	1.733	.087	.780	1.282

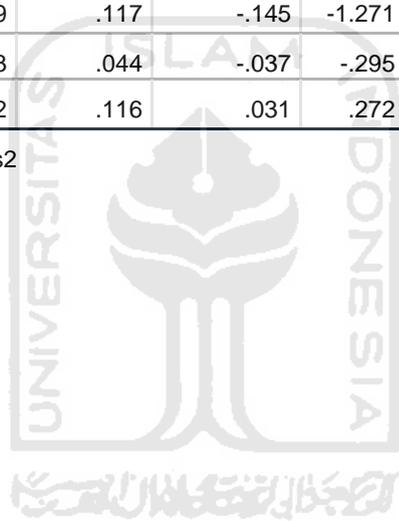
a. Dependent Variable: LogDisclosurelimbah

LAMPIRAN 9: UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.185	1.011		1.173	.244
	KomiteCSR	-.001	.148	.000	-.004	.996
	DireksiWanita	-.013	.114	-.012	-.110	.912
	GoalFactor	.363	.119	.349	3.058	.003
	LogUmur	-.149	.117	-.145	-1.271	.207
	LogUkuran	-.013	.044	-.037	-.295	.769
	LogROA	.032	.116	.031	.272	.787

a. Dependent Variable: AbsRes2



LAMPIRAN 10: UJI REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.290	.78508

a. Predictors: (Constant), LogROA, KomiteCSR, DireksiWanita, LogUmur, GoalFactor, LogUkuran

b. Dependent Variable: LogDisclosurelimbah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.305	6	4.384	7.113	.000 ^b
	Residual	51.774	84	.616		
	Total	78.079	90			

a. Dependent Variable: LogDisclosurelimbah

b. Predictors: (Constant), LogROA, KomiteCSR, DireksiWanita, LogUmur, GoalFactor, LogUkuran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.188	1.579		-.752	.454
	KomiteCSR	.317	.232	.124	1.368	.175
	DireksiWanita	.375	.177	.202	2.115	.037
	GoalFactor	-.087	.185	-.047	-.467	.642
	LogUmur	.810	.183	.440	4.430	.000
	LogUkuran	.228	.069	.363	3.332	.001
	LogROA	.314	.181	.174	1.733	.087

a. Dependent Variable: LogDisclosurelimbah